

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI



Oleh

TASYA RIZKI MALINDHA

NIM : 19520025

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh :

TASYA RIZKI MALINDHA

NIM : 19520025

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTASI EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI
LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA
KEUANGAN**

SKRIPSI

Oleh

TASYA RIZKI MALINDHA

NIM : 19520025

Telah Disetujui Pada Tanggal 12 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 198709201802012183

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN

SKRIPSI

Oleh

TASYA RIZKI MALINDHA

NIM : 19520025

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 16 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Meldona, MM

NIP. 197707022006042001

2 Anggota Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Sekretaris Penguji

Ditya Permatasari, M.S.A., Ak

NIP. 19870920201802012183

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Rizki Malindha
NIM : 19520025
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023

Hormat Saya,



Tasya Rizki Malindha
NIM: 19520025

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama persembahan saya, saya tujukan atas syukur dan nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nya saya dapat sehat, dan kuat dalam bertahan hidup dan menjalani hidup sebagai hamba-Nya. Kedua ucapan rasa terimakasih saya, saya tujukan kepada orang tua saya dan bude saya yang telah membimbing, merawat dan mendukung saya dengan rasa sabar dan kasih sayang yang sebegitu besarnya, dan dengan doa mereka saya bisa sampai dititk ini. Yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mensupport saya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir saya. Terimakasih jika tidak ada kalian semua saya tidak mungkin bisa mencapai mimpi saya ini.

MOTTO

“APAPUN YANG TERJADI DALAM HIDUPMU JANGAN PERNAH
MENYERAH KARENA PASTI ADA KEBAHAGIAAN SETELAHNYA”

“SELALU PERCAYA DAN BERDOA SAMA ALLAH KARENA ALLAH
TIDAK MUNGKIN MEMBUAT HAMBA-NYA KECEWA”

“APAPUN MIMPIMU JANGAN PERNAH BERHENTI BERHARAP KARENA
SUATU SAAT PASTI TERKABUL”

“JIKA ORANG LAIN BISA, KAMU PASTI BISA”

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah, Rahmat, dan karunia-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam saya panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan selesai dengan baik dan tepat waktu tanpa adanya pihak-pihak yang terlibat. Dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini saya ucapkan terimakasih banyak kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., P.hD selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Ditya Permatasari, M.S.A., Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan dan motivasi dalam penelitian, penyusunan dan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Kholilah, M.S.A, selaku dosen wali yang telah memberikan motivasi, arahan, bimbingan, dan masukan kepada peneliti dari semester awal hingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kedua orang tua, Mama Siti Aisyah dan Ayah Taufiq Rochman. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan. Terimakasih banyak ma, yah atas semua yang telah diberikan disetiap perjalanan hidup ku. Terimakasih telah jadi orang tua yang hebat.
8. Terima kasih kepada budeku Chusnul Khotimah, bude ibu kedua ku setelah mama. Terimakasih bude yang selalu jadi garda terdepan ketika aku sedang tidak baik-baik saja. Terimakasih bude tanpa bude mungkin aku tidak bisa sekuat sekarang.
9. Ucapan terima kasih untuk teman-teman seperjuangan ku selama kuliah “Dini, Pipit, Sherly, Richma, Ratna, Nisrin, dan Fiyan” yang selama ini telah membantu dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menjalani kehidupan di masa perkuliahan. Kenangan bersama kalian tidak mungkin untuk dilupakan. Terimakasih teman-teman baikku, aku bersyukur dan bangga punya kalian.

10. Terima kasih juga kepada Mas pacar, terima kasih yaa mas telah dengan sabar kebersamai penulis. Terimakasih telah sepenuhnya mendukung penulis untuk terus tetap melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan banyak kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini, maka kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan selanjutnya. demikianlah kata pengantar dari penulis, kurang lebihnya mohon maaf, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Malang, 12 Juni 2023

Tasya Rizki Malindha

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
تجريدي.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Batasan Penelitian	15
BAB II.....	16
KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.2 Kajian Teoritis	29
2.2.1 Teori Stakeholder.....	29
2.2.2 Teori Legitimasi.....	30
2.2.3 Laporan Keuangan	31
2.2.4 Kinerja Keuangan	32
2.2.5 Nilai Perusahaan	35

2.2.6 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	37
2.2.7 Kepemilikan Institusional	38
2.2.8 Corporate Social Responsibility (CSR)	39
2.2.9 Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam	41
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis Penelitian	44
2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan	44
2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan	45
2.4.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	47
2.4.4 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan	48
2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan	49
2.4.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan	50
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.2 Populasi dan Sampel	52
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4 Data dan Jenis Data	54
3.4.1 Jenis Data	54
3.4.2 Sumber Data	55
3.5 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 Definisi Operasional Variabel	55
3.6.1 Variabel Dependen	56
3.6.2 Variabel Independen	57
3.6.3 Variabel Moderasi	59
3.7 Analisis Data	61
3.7.1 Statistik Deskriptif	61
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	62

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda	64
3.7.4 <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	65
3.7.5 Pengujian Hipotesis	67
BAB IV	69
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
4.1 Hasil Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	69
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	70
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	75
4.1.4 Uji Hipotesis	80
4.2 Pembahasan	89
4.2.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan	90
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	91
4.2.3 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan	92
4.2.4 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan	93
4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan.....	94
4.2.6 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan.....	96
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
5.1 Kesimpulan.....	98
5.2 Keterbatasan	100
5.3 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	106
Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	106
Lampiran 2 : Data Pengamatan	109
Lampiran 2 : Output SPSS	111
Lampiran 4 : Biodata Peneliti.....	115

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi	117
Lampiran 6 : Plagiarisme	119

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 2.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	36
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Sampel	53
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel	54
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel	60
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif (Sebelum Transformasi Data)	70
Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif (Setelah Transformasi Data)	73
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data	75
Tabel 4.4 Uji Autokolerasi	77
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	78
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	79
Tabel 4.7 Uji Regresi Linear Berganda	80
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	82
Tabel 4.9 Uji Statistik T	83
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	85
Tabel 4.11 Uji Regresi Moderasi	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	43
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	106
Lampiran 2 : Data Pengamatan	109
Lampiran 2 : Output SPSS	111
Lampiran 4 : Biodata Peneliti.....	115
Lampiran 5 : Bukti Konsultasi	117
Lampiran 6 : Plagiarisme	119

ABSTRAK

Tasya Rizki Malindha. 2023, SKRIPSI. Judul : “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan”

Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak.

Kata Kunci : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Mencapai nilai perusahaan yang maksimal ialah tujuan utama dari organisasi bisnis. Peningkatan nilai perusahaan ini seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Akibatnya terjadi kerusakan lingkungan karena minimnya kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan yang akan memperburuk pandangan perusahaan di mata masyarakat dan investor. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengumpulkan data sekunder. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 8 sampel dari 80 perusahaan dan data penelitian sebanyak 32 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan *Moderated Analysis Regression* (MRA) dengan aplikasi SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan kemudian kepemilikan institusional juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Tasya Rizki Malindha. 2023, THESIS. Title : “The Effect of Disclosure of Environmental of Accounting, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility on Corporate Values Moderated by Financial Performance”

Supervisor : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak.

Keywords : Disclosure of Environmental Accounting, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Corporate Value and Financial Performance

Achieving maximum corporate value is the main goal of a business organization. This increase in corporate value is often not matched by good environmental management. The result is environmental damage due to the company's lack of compliance with environmental responsibility which will worsen the company's view in the eyes of the public and investors. This study aims to find out and prove that environmental accounting disclosures, institutional ownership, and corporate social responsibility have an effect on company value moderated by financial performance.

This study used purposive sampling. This study use a quantitative approach by collecting secondary data. The population in this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) form 2019 to 2022. The sampling technique in this study used purposive sampling in order to obtain 8 samples form 80 companies and 32 research data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and Moderated Analysis Regression (MRA) with the SPSS version 26 application.

The results if this study indicate that disclosure of environmental accounting while institutional ownership has an effect on firm value while corpotaes social responsibility has no effect on form value. The result of this study also indicate that financial performance is not able to moderate the effect of environmental accounting disclousures, institusional ownership, and corporate social responsibility on firm value.

تجريدي

تاسيا رزقي ماليندها. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير الإفصاح المحاسبي البيئي والملكية المؤسسية والمسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة من خلال الأداء المالي

، Ak. M.S.A., المشرف : ديتيا بيرماتاساري ،

الكلمات المفتاحية: الإفصاح عن المحاسبة البيئية ، الملكية المؤسسية ، المسؤولية الاجتماعية للشركات ، قيمة الشركة والأداء المالي

يمكن تفسير قيمة الشركة على أنها شكل من أشكال استجابة المستثمر لكيان تجاري يتعلق بأسعار الأسهم في غالبا ما تكون هذه الزيادة. تحقيق أقصى قيمة للشركات هو الهدف الرئيسي لمنظمة الأعمال. سوق رأس المال نتيجة لذلك ، هناك ضرر بيئي بسبب عدم امتثال. في قيمة الشركة غير متوازنة مع الإدارة البيئية الجيدة تهدف هذه. الشركة للمسؤولية البيئية مما سيزيد من سوء وجهة نظر الشركة في نظر الجمهور والمستثمرين الدراسة إلى تحديد وإثبات أن الإفصاحات المحاسبية البيئية والملكية المؤسسية والمسؤولية الاجتماعية للشركات لها تأثير على قيمة الشركة التي يعدلها الأداء المالي.

السكان في هذه الدراسة هم شركات قطاع. استخدمت هذه الدراسة نهجا كميا من خلال جمع البيانات الثانوية استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه. من 2019 إلى 2022 (IDX) التعدين المدرجة في بورصة إندونيسيا تقنيات. الدراسة أخذ العينات الهادف بحيث تم الحصول على 8 عينات من 80 شركة و 32 بيانات بحثية (MRA) تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد وانحدار التحليل الخاضع للإشراف الإصدار SPSS 26 مع تطبيق.

تظهر نتائج هذه الدراسة أن الكشف عن المحاسبة البيئية ثم الملكية المؤسسية له أيضا تأثير على قيمة الشركة تظهر نتائج هذه الدراسة أيضا. في حين أن المسؤولية الاجتماعية للشركات ليس لها تأثير على قيمة الشركة أن الأداء المالي غير قادر على تخفيف تأثير الإفصاحات المحاسبية البيئية والملكية المؤسسية والمسؤولية الاجتماعية للشركات على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya globalisasi bisa dilihat dari fenomena dunia bisnis yang semakin meningkat. Antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya terjadi persaingan yang ketat, hal itu menyebabkan perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Modal diperlukan perusahaan untuk melakukan operasi dan pengembangan usahanya. Antar perusahaan harus meningkatkan daya saing secara terus menerus. Menjadi perusahaan yang go public merupakan salah satu cara pelaku usaha untuk meningkatkan performa perusahaannya (Ndasa Avelina Marisa & Dewi Nurhayati, 2021).

Nilai perusahaan bisa diartikan bentuk dari tanggapan investor terhadap suatu entitas bisnis yang berkaitan dengan harga saham di pasar modal. Mencapai nilai perusahaan yang maksimal ialah tujuan utama dari organisasi bisnis. Nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi pemegang saham dalam melakukan penilaian terhadap suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Nilai perusahaan dijadikan oleh pemilik saham sebagai pengukur atas tingkat keberhasilan dan kemakmuran suatu entitas bisnis (Zabetha el al., 2018).

Memaksimalkan nilai perusahaan serupa dengan memaksimalkan harga saham (Atmaja, 2008). Sebelum menanamkan modalnya di sebuah perusahaan, investor akan memperhatikan nilai pasar saham. Ketika perusahaan mampu

meningkatkan kemakmuran bagi pemegang sahamnya dan perusahaan memiliki nilai pasar saham yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan modalnya (Aryanto, 2020). Menurut Debbyet et al. (2014) menjelaskan bahwa pasar akan melihat kinerja perusahaan tersebut baik dan memiliki prospek yang bagus dimasa yang akan datang jika nilai perusahaan tinggi.

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan return on equity (ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan jumlah ekuitas (Kasmir, 2012). Kinerja keuangan digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan hal itu sebagai pandangan investor untuk membandingkan tingkat pertumbuhan laba setiap tahun untuk menganalisis nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik dan signifikan dari tahun ke tahun akan menarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan (Wahyuni & Wafiroh, 2023).

Kinerja keuangan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan untuk jangka yang panjang, yang berarti untuk prospek di masa mendatang. Sehingga perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan laba yang tinggi, perusahaan dapat terus bersinergi (Triagustina & Sukamto, 2014).

Pada era new normal saat ini, dimana masa setelah pandemi segala menjadi sangat canggih dan sangat bergantung kepada teknologi digital. Akibatnya, semua aspek kegiatan pada era ini berjalan secara mudah dan cepat. Walaupun hal itu terbukti membantu dan meningkatkan kualitas keberlangsungan hidup, tetapi hal

itu juga menimbulkan dampak negatif seperti semakin banyaknya limbah produksi (Suaidah, 2019).

Salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam kasus-kasus pencemaran lingkungan adalah perusahaan sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena sektor tersebut bisa memicu timbulnya limbah tambang yang nantinya akan mengganggu lingkungan apabila tidak ada upaya penanggulangan yang ditimbulkan akibat proses produksi tambang. Maka dengan adanya hal tersebut diperlukan penanggulangan yang lebih serius terhadap limbah yang telah dihasilkan salah satunya yakni melalui akuntansi lingkungan, tetapi saat ini banyak perusahaan yang mengabaikan aspek lingkungan, karena kebanyakan perusahaan hanya menginginkan laba maksimal (Suaidah, 2019).

Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan nilai perusahaan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya secara maksimum. Peningkatan nilai perusahaan ini seringkali tidak diimbangi dengan pengelolaan lingkungan yang baik. Akibatnya terjadi kerusakan lingkungan karena minimnya kepatuhan perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan yang akan memperburuk pandangan perusahaan di mata masyarakat dan investor (Putra et al., 2015).

Melihat fenomena saat ini, pengungkapan akuntansi lingkungan di Indonesia yang termasuk ke dalam Negara berkembang memang sangat kurang, keadaan ini disebabkan salah satunya karena lemahnya sanksi hukum di Negara

Indonesia (Lindrianasari, 2007). Hansen dan Mowen (2015) menjelaskan dengan adanya pengungkapan biaya lingkungan bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan.

Selain itu peran dari pengungkapan akuntansi lingkungan adalah untuk keberlangsungan bagi perusahaan karena apabila perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan maka dalam peran eksternal perusahaan bisa menarik investor agar menanamkan modal di perusahaan dan untuk dijadikan keputusan bagi pihak internal untuk pengambilan keputusan. Friend (2005) menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, pengalokasian biaya lingkungan bisa meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya pengungkapan akuntansi lingkungan maka investor akan tertarik dan bisa meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan (Iqbal dan Assih, 2013).

Santoso (2012) menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan juga memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada peran sebagai informasi bagi manajemen peran tersebut merupakan peran dari pengungkapan akuntansi lingkungan. Dascalu et al (2010) mengungkapkan bahwa manajer sulit melakukan penelusuran karena dalam sistem akuntansi manajemen biaya tidak langsung termasuk biaya lingkungan masuk ke dalam biaya overhead sehingga biaya menjadi tersembunyi. Pengungkapan akuntansi lingkungan menjadi solusi dari biaya yang tersembunyi, munculnya pengungkapan akuntansi lingkungan maka biaya dialokasikan dapat diketahui dengan mudah sehingga memungkinkan terjadinya biaya pengelolaan lingkungan yang jelas dan akan

memberikan pengaruh langsung bagi kinerja keuangan perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi nilai perusahaan (IFAC, 2005). Tingkat profitabilitas perusahaan bisa dilihat dari kinerja keuangan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini menggunakan ROE (*Retrun On Equity*).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan saham institusional mempunyai arti kepemilikan saham perusahaan dipegang oleh lembaga atau institusi lain (Emran, 2009). Dengan adanya kepemilikan institusi yang berperan penting bagi perusahaan untuk memonitor manajemen karena dapat meningkatkan pengawasan. Kesejahteraan pemegang saham bisa terjamin dengan adanya monitoring karena pengaruh kepemilikan saham ini sebagai pengawas melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal (Khafid, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan isntitusional bertindak sebagai pihak yang dapat memonitor perusahaan. Kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain merupakan proporsi dari kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan pihak manajemen karena semakin besar kepemilikan institusioanl maka semakin efisien pemanfaatan aktiva suatu perusahaan.

Selain faktor pengungkapan akuntansi lingkungan, dan kepemilikan institusional yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai

perusahaan. CSR memiliki definisi sebagai suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial atau lingkungan sekitar. Sekarang informasi tentang *Corporate Social Responsibility* menjadi hal yang diamanatkan pemerintah kepada perusahaan agar melakukan CSR, sesuai dengan yang tercantum dalam pasal 74 ayat (1) Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT) yang berbunyi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Meldona et al., 2020). Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk membentuk hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat (Ratnaningsih, 2018).

Di era new normal ini, sudah banyak perusahaan menyadari betapa pentingnya menerapkan program CSR yang merupakan bagian dari strategi bisnisnya untuk menunjang keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan menciptakan atau mempertahankan kebiasaan baik dalam masyarakat sekitar perusahaan telah menghindari pandangan yang tidak realistis bahwa CSR harus sepenuhnya tanpa pamrih atau strates. *Corporate Social Responsibility* dengan etika moral bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan perusahaan (Rochayatun et al., 2023). Dengan melakukan pelaporan dan pengungkapan CSR bisa memudahkan para *stakeholder* dalam mengevaluasi bagaimana pelaksanaan CSR dan memberikan penghargaan atau sanksi terhadap perusahaan sesuai hasil evaluasinya.

Sawitri (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut Anpratama & Ethika (2021) hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Arfa & Ethika (2022) menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu sejalan dengan penelitian Yana & Ethika (2022) yang mengatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan.

Karmilawati (2022) mengemukakan bahwa kepemilikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Damayanti & Suartana (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Abundanti (2019) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Yana & Ethika (2022) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel pengungkapan akuntansi lingkungan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Astika et al (2018) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Armi dan Fauzi et al (2016) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengungkapan *good corporate governance*, *corporate social responsibility* dan ROA berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap CSR berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan itu berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini peneliti memilih untuk menggabungkan beberapa faktor seperti pengungkapan akuntansi lingkungan yang diukur menggunakan biaya lingkungan guna membandingkan antara biaya lingkungan dengan laba tahun berjalan. Karena biaya lingkungan termasuk salah satu dari beberapa tipe biaya yang dikorbankan perusahaan dalam memberikan barang dan jasa kepada konsumen. Untuk kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan kepemilikan institusional, guna membandingkan antara kepemilikan institusional dengan jumlah saham yang beredar. Untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) menggunakan indikator yang digunakan dalam checklist mengacu pada indikator *Global Reporting Initiatives* (GRI) G4 dengan 91 indikator yang berfokus pada beberapa komponen pengungkapannya, yaitu ekonomi, lingkungan, dan masyarakat sebagai dasar keberlanjutan laporan. Selanjutnya untuk nilai perusahaan menggunakan proksi *Tobin's Q* guna untuk menggambarkan kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan dari suatu perusahaan. Dan terakhir kinerja keuangan menggunakan proksi ROE (*Return On Equity*) guna menerangkan kemampuan perusahaan menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa utang sekalipun.

Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan acuan penelitian terdahulu. Penelitian ini berfokus pada penelitian Suaidah (2018). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada variabel independen dan objek penelitian dalam penelitian terdahulu variabel independen yakni Pengungkapan akuntansi lingkungan dan Kepemilikan saham, sedangkan objek penelitian yakni di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sub sektor kemasan dan plastik sedangkan penelitian penulis variabel independen yakni Pengungkapan akuntansi lingkungan, Kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni terdapat variabel dependen yakni menggunakan nilai perusahaan dan variabel kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Objek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terhitung sampai saat ini ada sebanyak 78 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022 dan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ada 8 perusahaan.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, pada saat pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020 yang menyebabkan sektor pertambangan mengalami penurunan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh fenomena wabah Covid-19. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi dari suatu Negara, peran sektor ini sebagai penyedia sumber daya energi yang

sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu Negara. Hasil kegiatan dari pertambangan sendiri seperti, minyak dan gas bumi, batubara, pasir besi, biji timah, bijih mangan, bijih nikel, bijih bauksit, bijih tembaga, biji emas, dan perah.

Pada tahun 2019 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) perusahaan sektor pertambangan mengalami pertumbuhan negatif sebesar 12,38%. Kemudian pada pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan sektor pertambangan. Dilansir Jakarta, CNBC Indonesia, target investasi di sektor ini berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan tahun 2020 sebesar US\$ 7,75 miliar, namun realisasi hingga Oktober baru mencapai US\$ 2,89 miliar. Dapat disimpulkan bahwa realisasi sektor pertambangan minerba hingga oktober 2020 baru mencapai 37,3% dari target tahun 2020. Kemudian di tahun 2021 ini, di era new normal sektor pertambangan menjadi salah satu sektor yang memiliki prospek cerah, hal tersebut terjadi karena likuiditas global dan tren pelemahan USD yang menyebabkan harga komoditas (CNBC Indonesia TV, 2021). Per 31 Desember 2022, realisasi investasi mencapai USD 5,5,69 miliar, lebih besar dari target USD 5,01 miliar. Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 98 Taub 2022 tentang Perubahan Target 2022, PNBPN yang disetor ke negara sejumlah Rp183,35 triliun jumlah tersebut melebihi target sebesar Rp101,84 triliun. Dilihat dari data tersebut maka dapat menunjukkan bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang selalu berfluktuatif dengan kata lain sering mengalami penurunan dan kenaikan maka hal tersebut menjadi satu perhatian yang penting, karena akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian Mahanani & Kartika (2022) menjelaskan bahwa sektor pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan sektor lainnya dalam menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi dengan ditunjukkan salah satunya dengan para investor yang tidak segan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Menurut Ariska et al., (2020) mengatakan bahwa beberapa perusahaan sektor pertambangan terbukti memanipulasi laporan keuangannya melalui penyajian laba supaya tampak menguntungkan. Dalam penelitian Komite et al. (2019) mengatakan hal yang serupa bahwa fenomena yang terjadi pada harga saham perusahaan pertambangan mengalami banyak penurunan sepanjang tahun 2017. Pada tahun 2018 harga saham perusahaan pertambangan semakin melemah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan (pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?
4. Apakah pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?
5. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?
6. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dapat didapatkan dari penelitian ini adalah

- a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia dan juga sebagai perbandingan teori yang ada dengan apa yang terjadi di dalam praktik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi untuk memperoleh laba maksimal, diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktik

1. Manfaat bagi peneliti

Penulis dapat mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional dan CSR terhadap nilai perusahaan, adapun manfaat lain adalah penulis dapat mengaplikasikan ilmu teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi perusahaan secara riil.

2. Manfaat bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini perusahaan bisa mengetahui pengaruh apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Sehingga dengan penelitian ini perusahaan bisa mengambil keputusan dan bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan melalui kinerja keuangan.

3. Manfaat bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini pembaca akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai bahan dasar referensi pembaca. Diharapkan bagi pembaca apabila melakukan sebuah penelitian menggunakan variabel berbeda dari peneliti.

1.5 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini mempunyai ruang lingkup yang jelas dan terarah, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut, sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2019-2022.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengenai pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan dan kinerja keuangan yang telah banyak dilakukan baik di Indonesia maupun di luar negeri. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel dependen nilai perusahaan, dengan variabel independen pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR yang dimoderasi dengan variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini akan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang disajikan pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
1.	Ni Putu Wida & I Wayan Suartama (2014) yang berjudul, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Berganda	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	Institusional Pada Nilai Perusahaan”			positif pada nilai perusahaan.
2.	Komang Fridagustina Adnantara (2014) yang berjudul, “Pengaruh Struktur Kepemilikan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Pada Nilai Perusahaan”	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Struktur kepemilikan saham, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Metode Analisis Jalur	Struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh pada nilai perusahaan dan CSR terbukti memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.
3.	Aristha Purwanthari Sawitri (2017) yang berjudul, “Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan.	Regresi linier berganda	Kinerja lingkungan tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan lingkungan akuntansi memiliki dampak pada nilai perusahaan.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
4.	Yuniep Mujiati Suaidah (2018) yang berjudul, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan saham Terhadap Nilai perusahaan Melalui Kinerja Keuangan”	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham. Moderasi : Kinerja keuangan.	Uji asumsi klasik	Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Kinerja keuangan juga mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan, dan juga kinerja keuangan mampu memoderasi kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan.
5.	Febriyeni Syafrida Arfa dan Ethika (2019) yang berjudul, “Pengaruh Kinerja	Dependen : Nilai perusahaan. Independen : Kinerja Lingkungan,	Regresi linier berganda	Kinerja lingkungan dan dewan direksi berkebangsaan asing berpengaruh positif signifikan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	Lingkungan, Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, dan Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, dan Diversitas Dewan Direksi		terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan akuntansi lingkungan, dewan direksi wanita, dan usia dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Latar belakang pendidikan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6.	Astika et al (2019) yang berjudul, Pengaruh Kepemilikan Saham dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kepemilikan Saham dan CSR	Analisi regresi linier berganda	Kepemilikan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017			perusahaan.
7.	Indah Ayu Mardiana dan Eni Wuryani (2019) yang berjudul, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi"	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Kinerja Lingkungan Moderasi : Profitabilitas	Analisis regresi moderasi	Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
8.	Fuady et al., (2019) yang berjudul "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Dependen : Nilai Perusahaan Independent : CSR dan Ukuran Perusahaan Moderasi : Profitabilitas	Analisis Linear Berganda dan Moderasi Regression Analysis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2013-2016”.			Nilai Perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel moderating tidak memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
9.	Leonardo & Khairunnisa (2019) yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”.	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Kinerja Keuangan	Analisis regresi data panel.	Kinerja keuangan (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan TATO secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10.	Yogi Pratama, Ethika dan Arie Frinola Minovia (2020) yang	Dependen : Nilai perusahaan. Independen :	Regresi linier berganda	Akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan dan ukuran komite

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	berjudul, “Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Ukuran Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”	Pengungkapan akuntansi lingkungan, kinerja lingkungan, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan.		audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Fatmawati Lilik (2020) yang berjudul, “Pengaruh pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan”	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Pengungkapan akuntansi lingkungan, penerapan <i>Green Accounting</i> dan pertumbuhan penjualan	Regresi linier berganda	Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
12.	Dzikir et al., (2020) yang	Dependen : Nilai	Analisis linear	CSR berpengaruh terhadap nilai

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi”.	Perusahaan Independen : CSR Moderasi : Profitabilitas	berganda dan Analisis Moderasi Regresi	perusahaan dan profitabilitas sebagai vairabel moderasi tidak mampu memoderasi nilai perusahaan.
13.	Aryanto (2020) yang berjudul “Efek Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan”.	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : <i>Corporate Governance</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Moderasi : Profitabilitas.	<i>Moderating Regression Analysis</i>	Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Profitabilitas tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
				komisaris independent sedangkan profitabilitas mampu memperkuat CSR terhadap nilai Perusahaan.
14.	Anastasia Anggarkusuma Aofah dan Destin Alfianka Maharani (2021) yang berjudul, “Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan”	Dependen : Nilai perusahaan. Independen : Akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Moderasi : Pengungkapan informasi lingkungan.	<i>Structural Equation Modeling</i> dengan bantuan AMOS versi 22.00	Implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, pengungkapan informasi lingkungan memiliki peran mediasi yang menjembatani hubungan antara variabel independen dan dependen.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
15.	Ndasa Avelina Marisa & Dewi Nurhayati (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Lverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara”.	Dependen : Nilai Perusahaan Independent : Profitabilitas dan Lverage	Analisis regresi berganda.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan laverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. profitabilitas dan laverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
16.	Bathiar Effendi (2021) yang berjudul, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Ind	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Akuntansi manajemen lingkungan.	Regresi linier berganda	Ada pengaruh positif yang signifikan antara penerapan lingkungan akuntansi manajemen terhadap nilai perusahaan.
17.	Khoyyimah & ,Martha Suhardiyah, (2021) yang	Dependen : Nilai Perusahaan Independent :	Regresi Linear Berganda	CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	berjudul “Pengaruh CSR dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2015-2018”.	CSR dan Profitabilitas.		profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. CSR dan Profitabilitas berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
18.	Mustofa & Suaidah (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi”. (Pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara tahun 2017-2019).	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Pengungkapan CSR Moderasi : Profitabilitas	Regresi Linier Berganda	<i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas sebafei variabel moderasi ternyata mampu memoderasi (memperkuat hubungan CSR dengan nilai perusahaan).

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
19.	Meri Yana dan Ethika (2022) yang berjudul, “Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021”	Dependen : Nilai perusahaan Independen : Pengungkapan akuntansi lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR). Moderasi : Kinerja keuangan	<i>Moderated regression analysis</i> (MRA).	Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel pengungkapan akuntansi lingkungan maupun CSR terhadap nilai perusahaan.
20.	Naufal et al., (2022) yang berjudul “Dampak Struktur Kepemilikan	Dependen : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Independen : Struktur	Regresi data panel.	Struktur kepemilikan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
	pada Tanggung Jawab Sosial Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan”	Kepemilikan Moderasi : Kinerja Keuangan		pengeluaran biaya CSR perusahaan. Hasil yang didapatkan bahwa financial performance dapat memoderasi antara managerial ownership dan CSR, serta firm size berdampak signifikan terhadap CSR.
21.	Widiasmara & Kunci (2023) yang berjudul “Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi”	Dependen : Nilai Perusahaan Independen : Akuntansi Lingkungan dan Struktur Modal Moderasi : Kinerja Keuangan	Analisis regresi linear	Akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan dan

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode / Analisis data	Hasil Penelitian
				pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menggunakan variabel independen antara lain pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen dalam penelitian ini diperoleh dengan menggabungkan variabel-variabel yang memiliki hasil tidak konsisten pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas.

2.2 Kajian Teoritis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori ialah sebagai berikut :

2.2.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjabarkan bahwa sebuah perusahaan berdiri tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan pemegang saham tetapi juga memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan *stakeholder* Karena dalam menentukan eksistensi dan keberlanjutan perusahaan merupakan peran penting para *stakeholder*. Keberlangsungan hidup suatu perusahaan bergantung pada seberapa besar peran stakeholder kepada perusahaan, sehingga perusahaan harus berusaha untuk memberikan hubungan harmonis dengan para *stakeholder*. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan

stakeholder mengenai bentuk tanggung jawab atas dampak lingkungan yang terjadi akibat tidak efisiennya aktivitas operasional perusahaan. Apabila aktivitas pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan baik, maka dapat memotivasi *stakeholder* untuk memberikan dukungannya secara penuh dan hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019)

Perusahaan wajib memenuhi kebutuhan *stakeholder* berarti perusahaan tidak saja berdasarkan *economic motive* tetapi juga *social motive*. Pengukuran kinerja perusahaan tidak hanya berdasarkan pada pengukuran ekonomi dimana manajer lebih meingkatkan kinerja perusahaan yang berupa laba dan deviden tetapi juga harus memperhatikan batas tanggungjawab sosial (Hadi, 2014).

2.2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi perusahaan mempunyai hubungan dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai justice dan perusahaan berupaya untuk menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk mendapatkan legitimasi dari kelompok tersebut (Haniffa & Cooke, 2005). Oleh karena itu teori ini menjelaskan bahwa legitimasi merupakan suatu manfaat bagi perusahaan untuk dapat terus berlangsung (*going concern*). Legitimasi perusahaan ialah dampak pertanggungjawaban perusahaan dan lebih memfokuskan pada perspektif *stakeholder* (Sawitri, 2017).

Keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Aktivitas pengelolaan lingkungan merupakan sebuah bentuk perhatian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan dalam upaya mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Sehingga dengan adanya legitimasi

ini image perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham semakin baik, yang diharapkan berdampak terhadap meningkatnya nilai perusahaan (Mardiana & Wuryani, 2019).

2.2.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah gambaran yang melihat kondisi keuangan yang telah dicapai perusahaan pada periode tertentu. Menurut Irham Fahmi (2017) “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Anastasia Diana dan Lilis Sekawati (2017) mengungkapkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Guna perusahaan membuat laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan tentang kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan termasuk bagian penting dalam perusahaan, terutama bagi perusahaan yang *go public*. Dalam praktiknya laporan keuangan dikenal ada beberapa macam seperti, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas (Kasmir, 2016).

Kasmir (2011) “Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat

perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.” Laporan keuangan dibutuhkan investor untuk melakukan penilaian atas keputusan investasi, pemegang saham juga membutuhkan laporan keuangan untuk memperoleh informasi mengenai harga saham. Pihak kreditor juga membutuhkan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Pemerintah pun juga memerlukan laporan keuangan, guna menetapkan kebijakan pajak. Pihak internal manajer perusahaan juga memerlukan untuk pengambilan keputusan perusahaan.

2.2.4 Kinerja Keuangan

Untuk bisa dikatakan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Williianti, 2020).

Munawir (2012), kinerja keuangan perusahaan ialah salah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas dalam suatu periode.

Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menggambarkan aktivitas yang dilakukan dalam periode tertentu (Rahayu & Wardana., 2021)

Penilaian kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Jika perusahaan dalam penelitian ini bergerak pada bidang kesehatan maka ruang lingkungannya berbeda dengan perusahaan di bidang pertambangan. Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat kinerja keuangan yaitu terdiri dari :

1. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

$$ROA = \text{Net Profit} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

2. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik saham atau investor. ROE tergantung pada skala perusahaan, dimana perusahaan kecil dengan modal yang kecil maka ROE yang dihasilkan relatif kecil. Demikian juga sebaliknya, jika perusahaan besar dengan modal besar, maka ROE yang dihasilkan juga besar.

$$\text{ROE} = \text{Net Profit} / \text{Total Equity} \times 100\%$$

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Sutrisno (2012), *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualannya. NPM merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih per nilai penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{NPM} = \text{Net Profit After Tax} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

4. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasional lainnya.

$$\text{GPM} = \text{Gross Profit} / \text{Net Sales} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur menggunakan *Return On Equity* yang bisa dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham kemudian dikali 100 persen (Mardiana & Wuryani, 2019). Alasan memilih ROE karena rasio ini bisa menerangkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal dari setoran pemilik dan laba ditahan saja, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang sekalipun.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Bagi pihak pemegang saham, ROE sangat penting karena digunakan karena semakin tinggi rasio ROE maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini tentu dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut.

2.2.5 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan disebut dengan kondisi dari suatu perusahaan, perkembangan yang telah dicapai oleh perusahaan selama beberapa tahun dan juga kepercayaan masyarakat kepada perusahaan. Definsi dari nilai perusahaan adalah nilai perusahaan sebagai cerminan persepsi pemegang saham atas perusahaan dalam kaitannya dengan harga saham. Apabila perusahaan mengalami peningkatan itu adalah bentuk prestasi yang diinginkan yang sesuai dengan keinginan pemiliknya, jika suatu perusahaan mengalami peningkatan maka nilai perusahaan juga akan meningkat dan setelah itu kesejahteraan pemilik juga akan meningkat (Suaidah, 2019).

Tjandrakirana dan Monika (2014) mengungkapkan nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar digunakan dikarenakan nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Pengukuran variabel nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rumus sebagai berikut :

Tabel 2.2

Pengukuran Nilai Perusahaan

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$\frac{\text{Laba bersih} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Beredar}}$
2	<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Harga Pasar per Lembar Saham / <i>Earning Per Share</i>
3	<i>Tobin's Q</i>	$\frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Asset}}$
4	<i>Price to Book Value</i>	Harga Saham / Nilai <i>Book Value</i>

Sumber : Data Sekunder diolah, 2023

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dihitung dengan *Tobin's Q*. pemanfaatan *Tobin's Q* dapat memberikan informasi untuk penilaian pasar suatu perusahaan karena *Tobin's Q* didapatkan dari nilai pasar modal perusahaan ditambahkan dengan nilai buku utang dibagi dengan nilai buku asset. Menurut Sudyanto (2010) *Tobin's Q* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui potensi perkembangan harga saham, potensi kemampuan manajer dalam mengelola aktiva perusahaan dan potensi pertumbuhan investasi. Alasan memilih *Tobin's Q* adalah :

- a. Rasio ini tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan.

- b. Untuk menggambarkan kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan dari suatu perusahaan.

Tobin's Q merupakan nilai pasar suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai pengganti asset perusahaan. Sehingga menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva dari perusahaan.

2.2.6 Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan kegiatan pengukuran, pengidentifikasian dan menginformasikan biaya kegiatan perusahaan yang terkait dengan kegiatan (Sawitri, 2017). Berdasarkan jenis penggunaannya akuntansi lingkungan dibedakan menjadi akuntansi keuangan lingkungan (*environmental financial accounting*) dan akuntansi manajemen lingkungan (*environmental management accounting*) (Stechemesser dan Guenther, 2012).

Akuntansi keuangan lingkungan berkaitan dengan pengungkapan biaya yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Akan tetapi akuntansi keuangan lingkungan ini masih belum adanya standar atau peraturan yang mengatur sehingga masih bersifat sukarela. Sedangkan akuntansi manajemen lingkungan berkaitan dengan pengembangan mengenai sistem manajemen lingkungan perusahaan (Sawitri, 2017).

Ikhsan (2008) pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi

lingkungan. Dengan mengungkapkan biaya lingkungan dapat memberikan informasi terkait pendistribusian biaya lingkungan yang bermanfaat untuk perbaikan dan pengendalian kinerja lingkungan.

Purwanthari (2017) pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik jika memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Jika pelaporan biaya lingkungan dipisahkan berdasarkan jenis kegiatannya, perusahaan akan mudah mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari setiap aktifitas.

2.2.7 Kepemilikan Institusional

Suatu perusahaan akan semakin berkembang jika semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan dilaksanakan oleh pemilik. Dengan cara pemilik menunjuk pihak lain yang professional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik.

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik (Prabowo, 2020).

Struktur kepemilikan dalam hal ini adalah kepemilikan institusional dalam peran monitoring manajemen, kepemilikan institusional merupakan pihak yang paling berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karena sifatnya sebagai pemilik saham mayoritas, selain itu kepemilikan institusional adalah pihak yang membrikan pengawasan terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan

perusahaan. Menurut Pasaribu & Sulasmiyati (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi.

Fungsi penting dari kepemilikan institusional adalah mengawasi manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan adanya dorongan tingkat pengawasan yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham.

Dalam penelitian ini kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan institusional menjadi penyedia dana yang digunakan untuk modal perusahaan, mempunyai klasifikasi tertentu dalam menginvestasikan dananya kepada perusahaan. Untuk mendapatkan kepercayaan institusi, maka perusahaan harus menyediakan informasi yang handal dan relevan kepada pihak institusi melalui laporan keuangan. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang terjamin, hal ini akan mempengaruhi persentase laba dimasa mendatang.

2..2.8 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate social responsibility (CSR) merupakan basis teori tentang pentingnya suatu perusahaan membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Secara teori, *Corporate social responsibility* (CSR) dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu

perusahaan terhadap para *stakeholder* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. (Abidin & Dalimunthe, 2018).

CSR adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial atau lingkungan sekitar dan hal ini sudah tercantum dalam pasal 74 ayat (1) Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT). Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk menciptakan hubungan perseroan yang serasi, seimbang dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma dan budaya masyarakat setempat.

Program *corporate social reponsibility* (CSR) merupakan bentuk investasi bagi perusahaan untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dimana di dalam kegiatannya tidak hanya dianggap seabgai sarana biaya tetapi sebagai sarana mendapatkan keuntungan (Rochayatun & Sayugo, 2021). Proliferasi studi CSR selama beberapa tahun terakhir adalah bukti pentingnya kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan peran yang dilakukan oleh perusahaan saat ini untuk berperilaku etis dan berkelanjutan untuk menangani banyak masalah sosial dan lingkungan yang dihadapi (Handayati, 2022).

Corporate social responsibility (CSR) muncul akibat adanya modernisasi masyarakat yang sudah memahami bahwa aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat membawa dampak negatif pada lingkungannya. Dalam proses produksinya perusahaan manufaktur mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi, sangat erat hubungannya dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang

dilakukan juga mengharuskannya untuk memiliki tenaga kerja bagian produksi sehingga masalah keselamatan kerja juga harus diperhatikan (Astika et al., 2019).

Dalam penelitian ini pengukuran CSR menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan 91 indikator kinerja dalam tiga kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Setelah perusahaan memperoleh jumlah pengungkapan CSR nya dilakukan pembagian dengan jumlah GRI G4 yaitu sejumlah 91 indikator. Dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_j = \sum X_{ij} / n_i$$

CSR adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengungkapan CSR diungkapkan dengan pelaksanaan perusahaan dalam melaporkan kegiatan CSR di dalam laporan keberlanjutannya atau di dalam laporan keuangan.

2.2.9 Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Islam

Akuntansi dalam islam sendiri memiliki konsep yaitu keadilan, kebenaran, dan pertanggung jawaban. Akuntansi juga dapat bertujuan untuk menjaga pelaku pencatat dan manager dari tindakan perilaku yang tidak etis seperti memanipulasi laba baik dalam proses maupun hasil dari pengungkapan laba. Akuntansi sendiri juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan, maka akuntansi akan mempengaruhi

pelaku ekonomi ataupun pelaku pencatatan transaksi untuk bersikap etis, karena akuntansi sendiri didalam pandangan Islam juga mempraktekkan sikap etis didalam kegiatan perilaku ekonominya. Informasi akuntansi dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku pengambilan keputusan dalam dunia bisnis.

Akuntansi lingkungan juga ditekankan dalam Islam sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban. Akuntansi yang dimaksud bukan hanya mengenai akuntansi lingkungan saja tetapi mencakup akuntansi dalam semua aspek kehidupan. Seperti yang terdapat dalam surah Al-Muddassir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,” (QS. Al-Muddatsir: 38)

Dari ayat diatas, maka dapat dikatakan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas segala perkataan dan perbuatannya dalam hidup ini dan di masa yang akan datang. Didalam Al-Qur’an juga menerangkan mengenai akuntansi lingkungan, seperti yang terdapat dalam surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

“Telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar),” (QS. Ar-Rum: 41).

Terlihat jelas dari ayat diatas bahwa Allah SWT melarang seluruh umat manusia berbuat munkar di muka bumi, akan tetapi umat manusia begitu banyak

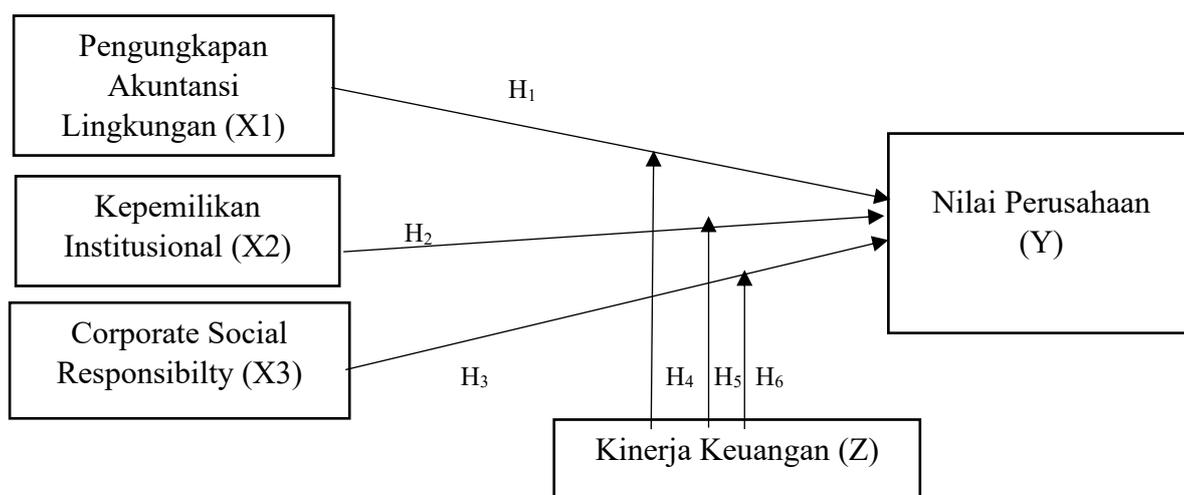
menimbulkan kerugian hanya demi keuntungan atau profit. Salah satu contoh dari perilaku manusia yang berdampak pada kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan seperti pencemaran air dan udara.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual memiliki tujuan sebagai deksripsi bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dimoderasi oleh kinerja keuangan sehingga akan memudahkan pemahaman dalam penelitian ini.

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Dari gambar di atas penelitian ini menggunakan variabel independen (X) yaitu Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR), variabel dependen (Y) yaitu Nilai Perusahaan sedangkan variabel moderasi (Z) yaitu Kinerja Keuangan.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang masih belum terbukti tentang fakta, perilaku, fenomena atau situasi tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Hipotesis bisa disebut juga sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang faktanya harus diuji terlebih dahulu dengan cara empiris. Hipotesis merupakan pernyataan peneliti mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian, dan juga pernyataan yang spesifik.

2.4.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Akuntansi lingkungan ialah istilah yang berkesinambungan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah (Universitas Pembangunan Jaya, 2007). Pengungkapan akuntansi lingkungan membuat pengaruh yang baik terhadap perkembangan perusahaan maupun bagi nilai perusahaan, karena dengan terbentuknya informasi kegiatan akuntansi lingkungan dari perusahaan maka memicu investor tertarik untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan juga akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, hal itu menyebabkan kualitas perusahaan akan meningkat kemudian nilai perusahaan juga akan meningkat.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan Sawitri (2017) pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perbedaan tujuan antara perusahaan dan investor. Dimana fokus perusahaan saat ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan

perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suaidah (2018) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan memberikan pengaruh bagi peningkatan perusahaan pada sub sektor kemasan dan plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan penelitian Anpratama & Ethika (2021) yang menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan akan memberikan sinyal negative kepada investor apabila semakin banyaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan akan mengurugi laba, maka akan berakibat pada dividen yang akan diterima investor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana & Ethika (2022) menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H1 : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.

2.4.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan saham digolongkan menjadi kepemilikan saham manajerial dan instutisional. Kepemilikan saham institusional dimana pemegang sahamnya dipegang oleh lembaga atau institusi lain. Semakin besar kepemilikan institusional

maka dapat meningkatkan pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Penelitian Astika et al (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan saham berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hal tersebut karena kepemilikan saham sebagai penyelarasan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Hal ini didukung oleh penelitian Suaidah (2018) menjelaskan bahwa kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kali ada peningkatan kepemilikan saham suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Wida & Suartana (2014) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena para manajer memiliki kepentingan pribadi yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan. Namun, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku keuntungan pribadi manajer. Sedangkan untuk penelitian Adnantara (2008) yang mengatakan bahwa struktur kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena adanya informasi yang asimetri antara investor dengan manajer. Untuk hasil kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini terjadi karena manajemen perusahaan

tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2.4.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan basis ilmu tentang butuhnya suatu perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan tempat beroperasi. Terdapat elemen-elemen dalam CSR yang dapat dirangkum dalam aktivitas perusahaan dalam mencapai keseimbangan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengabaikan ekspektasi pihak pemegang saham. Jika suatu perusahaan bisa meningkatkan CSR maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, begitupun sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mengoptimalkan CSR maka nilai perusahaan rendah.

Penelitian yang dilakukan Yana & Ethika (2022) menghasilkan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti perusahaan mampu untuk mengelola CSR dengan baik dan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat secara signifikan. Hal ini tentu sejalan dengan penelitian Astika et al (2019) dan Aryani (2012) yang mengungkapkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. kemudian juga didukung oleh penelitian Ahmad & Jakarta (2020) yang

menjelaskan bahwa CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, peneliti akan mengajukan hipotesis berupa,

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2.4.4 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Pengungkapan akuntansi lingkungan dapat memberikan pengaruh bagi kinerja keuangan perusahaan yang merujuk pada peran sebagai informasi bagi manajemen peran tersebut merupakan peran dari pengungkapan akuntansi lingkungan. Tingkat profitabilitas perusahaan juga bisa dilihat dari kinerja keuangan.

Penelitian Yana & Ethika (2022) yang menunjukkan hasil positif signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan tidak mampu dimoderasi oleh kinerja keuangan. Sedangkan dalam penelitian Suaidah (2018) mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderai oleh kinerja keuangan tetapi memperlemah hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Octavia (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi oleh kinerja keuangan. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H4 : Pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan saham memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan, tetapi dalam menjalankan perannya antara pemegang saham dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda yang menimbulkan masalah dalam kepemilikan saham. Semakin tinggi struktur kepemilikan semakin tinggi pula rasio *return on equity* suatu perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Gozhali (2009) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset*, yang menyatakan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan semakin tinggi juga *return on asset*. Sedangkan dalam penelitian Saifi (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan *return on asset*. Hal ini didukung dengan penelitian Suaidah (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan mampu dimoderasi kinerja keuangan memperlemah hubungan antara kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

2.4.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, melegitimasi dan mempertahankan hubungan perusahaan dari sisi ekonomi dan masyarakat. ROE merupakan salah satu rasio kinerja keuangan dari sudut pandang pemegang saham. ROE mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan asumsi tanpa hutang. Jika perusahaan mempunyai ROE yang tinggi maka akan memperkuat pengaruh hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al (2016) mengungkapkan bahwa CSR dengan profitabilitas ROA sebagai variabel pemoderasi berpengaruh negatif yang berarti memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan. pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya pengungkapan corporate social responsibility yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah. Hal ini berbeda dengan penelitian Yana & Ethika (2022) yang menunjukkan hasil positif signifikan. hal tersebut menjelaskan bahwa variabel

kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa,

H6 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimoderasi kinerja keuangan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan jenis dan analisisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif ialah suatu metode yang memiliki tujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Dengan cara pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan sebagai alat analisis yang menggambarkan sampel data yang sudah terkumpul.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti guna mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar sebanyak 80 perusahaan. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa sampel ialah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dan yang memenuhi kriteria penelitian ini sejumlah 8 perusahaan.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berarti dalam mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud yakni sebagai berikut :

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan berturut-turut untuk periode 2019-2022 dan menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) selama tahun 2019-2022.
- c. Perusahaan yang mengalami laba selama tahun 2019-2022.
- d. Perusahaan yang mengungkapkan biaya lingkungan selama 2019-2022

Tabel 3.1

Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Jumlah perusahaan sektor <i>Energy</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80
Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan tetapi tidak menerbitkan laporan keberlanjutan untuk periode 2019-2022.	(15)
Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) selama tahun 2019-2022.	(50)
Perusahaan Pertambangan yang tidak mengalami laba selama tahun 2019-2022	(4)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan biaya lingkungan selama 2019-2022.	(3)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	8

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (8 x 4 tahun)	32

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2023

Peneliti mengambil sampel 8 perusahaan karena perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Daftar perusahaan tersebut adalah :

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Pertambangan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	DEWA	Darma Henwa Tbk
4	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
6	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7	PTRO	Petrosea Tbk.
8	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.

Sumber : BEI, data diolah, 2023

Perusahaan sektor pertambangan yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 80 perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 8 perusahaan dengan masa periode penelitian selama 4 tahun, sehingga total unit analisis adalah 32 sampel.

3.4 Data dan Jenis Data

3.4.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung atau data yang

diperoleh didapat dari pihak lain yang telah diolah dalam bentuk publikasi berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan. Data dari penelitian ini didapatkan dari mengumpulkan data melalui akses internet ke website yang memberikan informasi tambahan mengenai permasalahan dalam penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Data yang didapat dari penelitian ini yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan sudah dilakukan publikasi. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan cara akses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang diperoleh dari beberapa jurnal, buku dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Peneliti melihat laporan tahunan yang telah dipublikasi oleh perusahaan, data sekunder yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) merupakan laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan. Dalam hal ini setiap perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI memenuhi kriteria pemilihan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang diperlukan untuk menentukan arti guna mengukur variabel. Pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen, independen dan moderasi. Dalam penelitian ini variabel terkait adalah

nilai perusahaan, selanjutnya penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR (*corporate social responsibility*), sedangkan kinerja perusahaan sebagai pemoderasi. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang mana besar kecilnya variabel dipengaruhi dan bergantung pada perubahan satu atau beberapa faktor. Menurut Sugiyono (2019) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsukuen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan yaitu kondisi suatu perusahaan, perkembangan yang dicapai perusahaan selama beberapa tahun dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Menurut Arofah dan Maharani (2021) nilai perusahaan dijadikan oleh pemilik perusahaan sebagai topik utama dalam kinerja suatu industry. Nilai perusahaan diproksikan menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rasio *Tobin's Q* bisa memberikan gambaran mengenai penilaian pasar perusahaan bukan hanya aspek fundamental saja. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total\ asset}$$

Keterangan:

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

Debt : Nilai buku total hutang (Utang jangka pendek + utang jangka panjang).

Total asset : Nilai buku total asset.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, dan dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara permasalahan yang sedang diamati yang diobservasi yaitu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR (*corporate social responsibility*).

a. Pengungkapan Akuntansi Lingkungan

Pengungkapan akuntansi lingkungan ialah pengungkapan informasi data akuntansi yang berasal dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan (Ikhsan, 2008). Menurut Sawitri (2017) pengungkapan biaya lingkungan dikatakan baik apabila telah memberikan informasi biaya berdasarkan jenis kegiatannya. Pelaporan biaya lingkungan dibedakan berdasarkan jenis kegiatannya, hal ini akan mempermudah perusahaan untuk mengidentifikasi biaya yang telah dikeluarkan dari hasil aktifitas. Dalam penelitian ini pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan jumlah keseluruhan aktifitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya lingkungan, diukur menggunakan perbandingan antara biaya lingkungan dengan laba bersih tahun berjalan.

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional termasuk ke dalam golongan kepemilikan saham. Kepemilikan saham merupakan pihak yang mempunyai saham pada suatu perusahaan. Kepemilikan saham institusional yaitu kepemilikan saham perusahaan dipegang oleh lembaga atau institusi lain (Emran, 2009). Dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan institusional perusahaan. Rumus untuk menghitung presentase kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

Kepemilikan institusional = Jumlah saham institusional / Jumlah saham yang beredar x 100%

c. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap sosial atau lingkungan sekitar dan sudah tercantum dalam pasal 74 ayat (1) Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UU PT). Semakin besar indeks CSR yang diungkapkan, maka semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan (Robby & Agung, 2017). Dalam penelitian ini pengukuran CSR menggunakan indeks *Global Reporting Initiative* (GRI) G4 dengan 91 indikator kinerja dalam tiga kategori yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CSRI } j = \sum X_{ij} / n_i$$

Keterangan :

CSRI j = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan

$\sum X_{ij}$ = Jumlah pengungkapan CSR perusahaan

n_{ij} = Jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator

3.6.3 Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi karena variabel moderasi dapat mempengaruhi kuat lemahnya hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen, dan tidak menggunakan variabel mediasi karena variabel mediasi berada dalam satu jalur hubungan yang berarti variabel mediasi dipengaruhi oleh variabel independen dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan ialah suatu bentuk gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang biasanya dapat diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Yudi & Tekad, 2022). Variabel moderasi digunakan karena diduga terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR dengan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diprosikan dengan rasio ROE (*Return On Equity*). Menurut Indah Ayu dan Ani Wuryani (2019) rasio ROE (*return on equity*) menggambarkan efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan *principal* menginvestasikan ekuitas. Rasio ROE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Laba bersih} / \text{Total ekuitas pemegang saham} \times 100$$

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel dan Sumber	Indikator	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)				
1.	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (Camilia, 2016)	Jumlah keseluruhan aktifitas yang diungkapkan berdasarkan kelompok biaya lingkungan.	Pengungkapan akuntansi lingkungan = Biaya Lingkungan / Laba bersih tahun berjalan	Interval
2.	Kepemilikan Institusional (Suaidah, 2019)	Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional = Jumlah saham institusional / Jumlah saham yang beredar x 100%	Rasio
3.	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) (Heryanto & Juliarto, 2017)	GRI G4 dengan 91 indikator	CSRI $j = \sum X_{ij} / n_i$	Rasio
Variabel Dependen (Y)				
1.	Nilai Perusahaan	<i>Tobin's Q</i>	<i>Tobin's Q</i> = MVE + Debt / Total asset	Rasio

	(Anastasia Anggarkusuma Arofah & Destin Alfianika Maharani, 2021)			
Variabel Moderasi (Z)				
1.	Kinerja Keuangan (Mardiana & Wuryani, 2019)	<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE = Laba bersih / Total ekuitas pemegang saham x 100	Rasio

3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yaitu dengan Analisis Regresi Linear Berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Penggunaan dua model regresi digunakan untuk membandingkan hasil pengujian dari kedua model regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen dan tidak memasukkan variabel pemoderasi. Sedangkan untuk analisis regresi moderat seluruh variabel dimasukkan dalam uji penelitian. Data yang telah didapat kemudian diolah dengan *Microsoft Word* dan SPSS versi 26.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif ialah metode-metode yang berhubungan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data yang berguna untuk informasi dan selanjutnya ditata ke dalam bentuk yang siap dianalisis. Dengan kata lain,

statistik deskriptif digunakan sebagai alat analisis yang menggambarkan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini menjelaskan kumpulan data, nilai minimum dan maksimum, standar deviasi, rata-rata dan sebagainya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi merupakan pengujian pertama yang dilakukan. Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh nilai terbaik, linear, dan tidak biasa dari estimasi yang diperoleh. Maka dari itu, melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu pada beberapa data yang akan digunakan dalam regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokolerasi (Padilah & Adam, 2019).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual model regresi berdistribusi normal. Uji *Kolmogorov-Sminov Monte Carlo* yang disertakan dalam SPSS 26 merupakan salah satu cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data dapat dikatakan normal jika signifikansinya $> 0,05$, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan distribusi data tidak normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah model regresi linier memiliki korelasi atau *noise error* pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ketika autokorelasi hadir, itu menjadi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan dilakukan sepanjang periode yang saling terkait satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW). Tidak ada autokorelasi bila nilai $D_u < DW < 4-D_u$.

c. Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana timbul korelasi atau hubungan antara variabel bebas penelitian. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat dilihat dengan menggunakan *nilai tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Pada kedua ukuran tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Toleransi mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cutoff* yang sering digunakan adalah::

1. Apabila nilai *tolerance* sebesar > 10 persen dan nilai VIF < 10 , kesimpulannya yaitu bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Apabila nilai *tolerance* sebesar < 10 persen dan nilai VIF > 10 , kesimpulannya bahwa terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang tidak merata dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Homoskedastisitas, atau bebas dari heteroskedastisitas, merupakan model regresi yang baik. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah metode pendekatan untuk model hubungan antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda menggunakan model regresi data panel. Dengan data panel ada gabungan dari data *cross section* dan *time series*. Dengan metode ini maka akan memberikan data yang informative, lebih bervariasi dengan lebih sedikit menimbulkan kolinearitas antar variabel dan akan

lebih banyak derajat kebebasan lebih efisien. Model ini menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : nilai Perusahaan

X1 : pengungkapan akuntansi lingkungan

X2 : kepemilikan institusional

X3 : *corporate social responsibility* (CSR)

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : error

3.7.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis moderasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menganalisis variabel moderasi. Di dalam melakukan analisis regresi moderasi maka semua asumsi analisis regresi berlaku, yang berarti semua asumsi yang di dalam analisis regresi moderasi sama dengan semua asumsi dalam analisis regresi. Analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memberikan dampak memperkuat atau memperlemah hubungan antar

variabel independen dan variabel dependen. MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel kinerja keuangan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan CSR terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moderasi masuk ke dalam klasifikasi variabel moderasi semu (*Quasi Moderator*). Variabel moderasi semu yaitu variabel yang hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dimoderasi dimana variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan juga menjadi variabel independen. Karena pada penelitian ini variabel moderasi berinteraksi dengan variabel independen dan juga menjadi sebagai variabel independen. Model persamaan regresi moderasi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Persamaan regresi moderasi yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

Persamaan regresi moderasi yang kedua adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

Persamaan regresi moderasi yang ketiga adalah sebesar berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

Keterangan :

Y : nilai perusahaan

X1 : pengungkapan akuntansi lingkungan

X2 : kepemilikan institusional

X3 : *corporate social responsibility* (CSR)

Z : kinerja keuangan

α : konstanta

β : koefisien regresi

e : error

3.7.5 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis, peneliti menggunakan metode analisis yang meliputi, yaitu koefisien determinasi (R^2), dan pengujian individu atau parsial (Uji t) (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi agar mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mekanisme pengujian dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Koefisien determinasi ialah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi adalah 0, maka tidak terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Akan tetapi, jika nilai koefisien determinasi adalah 1, maka terdapat hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Bila terdapat nilai *adjusted R2* bernilai negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai 0.

b. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan guna mengukur besar pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Tujuannya ialah untuk menguji koefisien regresi secara individual. Significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$) digunakan dalam uji ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen dalam penelitian adalah:

1. Jika nilai *t-significance* masing-masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai *t-significance* dari masing-masing variabel $> 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama 4 tahun terakhir yakni 2019-2022. Perusahaan yang terdaftar di sektor pertambangan yaitu berjumlah 80 perusahaan. berdasarkan Teknik *purposive sampling*, sampel yang didapatkan berjumlah 8 perusahaan sektor pertambangan yang layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan total 32 *annual report* perusahaan dan *sustainability report* perusahaan selama 4 tahun yakni tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Saham sektor pertambangan adalah saham milik perusahaan atau entitas usaha yang bisnis intinya adalah di bidang tambang. Perusahaan atau entitas ini bisa berupa bisnis sektor batu bara, energi, utilitas, dan infrastruktur pendukung lainnya. Sampel dari penelitian ini adalah beberapa perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni Adaro Energy Indonesia Tbk., AKR Corporindo Tbk., Darma Henwa Tbk., Indo Tambangraya Megah Tbk., Perusahaan Gas Negara Tbk., Bukit Asam Tbk., Petrosea Tbk., Pelita Samudera Shipping Tbk.

Penelitian ini guna untuk mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* terhadap

nilai perusahaan melalui kinerja keuangan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan, kemudian pada penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu kinerja keuangan, sedangkan variabel independennya yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Analisis statistik deskriptif dari data yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 data pengamatan pada awalnya. Setelah dilakukan uji normalitas, terdapat data outlier yang menunjukkan bahwa data tidak mengalami normalitas sehingga data pengamatan berkurang menjadi 31 data. Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data, maka bagian ini mencakup deskripsi data dari laporan keuangan yaitu tabel analisis deskriptif:

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Sebelum Transformasi Data)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	32	0.00	314.58	20.1977	60.35484

Kepemilikan Institusional (X2)	32	29.00	100.00	75.0938	27.12261
CSR (X3)	32	0.00	74.00	42.1875	19.30308
Nilai Perusahaan (Y)	32	65.00	1306407.00	143005.8125	320925.22851
Kinerja Keuangan (Z)	32	0.00	6244.00	1644.9375	1427.08175
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada tabel diatas, maka menunjukkan bahwa dari 32 sampel yang di teliti, variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 314.58, sedangkan nilai rata-ratanya yaitu sebesar 20.1977. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan yang diteliti selama tahun 2019-2022, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan yang tinggi. Standar deviasi sebesar 60.35 yang berarti lebih besar dari rata-ratanya, standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada pengungkapan akuntansi lingkungan ini dikatakan tidak baik, yang berarti variabel ini heterogen.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 29.00 dan nilai maksium sebesar 100.00, dengan nilai rata-rata sebesar 75.09. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengeluarkan biaya kepemilikan institusional yang tinggi. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 27.12, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Variabel *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 74.00, dengan nilai rata-rata sebesar 42.19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel mengungkapkan indikator GRI G4 yang lumayan banyak. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 19.30, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 65.00, dan nilai maksimum sebesar 1306407.00, dengan nilai rata-rata sebesar 143005.81. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan yang diteliti rata-rata mampu menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Variabel nilai perusahaan ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 320925.23. Nilai standar deviasi ini lebih tinggi daripada nilai mean, yang berarti variabel ini heterogen atau terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 6244.00 dengan nilai rata-rata sebesar 1644.94. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang diteliti mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat perusahaan atas modal (ekuitas) yang telah diinvestasikan. Standar deviasi pada variabel ini sebesar 1427.08, yang berarti

standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran dari variabel data tidak ada kesenjangan yang cukup besar atau bersifat homogen.

Tabel 4.2

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (Setelah Transformasi Data)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	31	-6.82	5.75	0.0138	3.29615
Kepemilikan Institusional (X2)	31	337	4.61	4.2362	0.44223
CSR (X3)	31	1.61	4.30	3.6082	0.72572
Nilai Perusahaan (Y)	31	4.17	14.08	9.3723	3.29050
Kinerja Perusahaan (Z)	31	3.30	8.74	7.0045	1.15931
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Hasil uji statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa dari 31 data pengamatan, variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki nilai minimum sebesar -6.82 dan nilai maksimum 5.75 dengan nilai rata-rata sebesar 0.0138. Hal ini menunjukkan bahwa dari perusahaan yang diteliti selama tahun 2019-2022, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan yang tinggi. Standar deviasi sebesar 3.30 yang berarti lebih besar dari rata-ratanya, standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki sebaran yang besar, sehingga simpangan data pada pengungkapan akuntansi lingkungan ini dikatakan tidak baik, yang berarti variabel ini heterogen.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 3.37 dan nilai maksimum sebesar 4.61 dengan nilai rata-rata sebesar 4.24. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel mengeluarkan biaya kepemilikan institusional yang tinggi. Variabel ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 0.44, lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini bersifat homogen atau berarti penyebaran nilainya merata.

Variabel CSR memiliki nilai minimum sebesar 1.61 dan nilai maksimum sebesar 4.61 dengan nilai mean sebesar 3.61. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa perusahaan yang diteliti selama tahun 2019-2022, rata-rata perusahaan telah mengungkapkan indikator GRI G4. Standar deviasi variabel ini sebesar 0.73, lebih rendah dibandingkan nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR bersifat homogen atau penyebaran nilainya merata.

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 4.17 dan nilai maksimum sebesar 14.08 dengan nilai rata-rata sebesar 9.37. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan yang diteliti rata-rata mampu menunjukkan performa manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Variabel ini memiliki standar deviasi sebesar 3.29. Hal ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean, yang berarti variabel ini homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.

Variabel kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar 3.30 dan nilai maksimum sebesar 8.74 dengan nilai rata-rata sebesar 7.00. Berdasarkan data

tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang diteliti selama tahun 2019-2022 mampu mengoptimalkan laba bersih yang didapat perusahaan atas modal (ekuitas) yang telah diinvestasikan. Nilai standar deviasi variabel ini sebesar 1.16, yang berarti lebih rendah dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini homogen atau tidak terjadi penyimpangan data yang tinggi.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas perlu dilakukan untuk tujuan melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi bisa dikatakan normal apabila nilai probabilitas $>0,05$. Berikut adalah hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *exact test Monte Carlo dalam uji Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *confidence level* sebesar 99%.

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		1,19146515
Most Extreme Differences	Absolute		0,100
	Positive		0,100
	Negative		-0,069
Test Statistic			0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,905 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,900
		Upper Bound	0,915
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber : data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov Test Monte Carlo* memperoleh nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,905. Hal ini menggambarkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan gangguan pada periode tertentu dengan kesalahan gangguan pada periode lainnya. Untuk melihat apakah ada tidaknya autokolerasi, maka dilakukan pengujian dengan *Durbin-Watson (DW)* nilai $Du < DW < 4-Du$. Berikut adalah hasil uji autokolerasi dalam penelitian ini :

Tabel 4.4

Hasil Uji Autokolerasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^b							
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		Durbin-Watson
		R Square			R Square Change	F Change	
1	,934 ^a	0,872	0,850	1,28693	0,872	40,803	1,879
a. Predictors: (Constant), Z, X3, X1, X2							
b. Dependent Variable: Y							

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil pengujian autokolerasi di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,879. Hal itu menunjukkan bahwa data dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila $Du < DW < 4 - Du$. Du yang ditentukan sesuai dengan data penelitian ini yaitu sebesar 1,7352. Du tersebut dapat dilihat di tabel *Durbin-Watson*. Adapun nilai DW yang diperoleh dari nilai *Durbin-Watson* dan $4 - Du$ yaitu sebesar 2,2648. Dapat dirumuskan dengan $Du < DW < 4 - Du$ yaitu $1,7352 < 1,879 < 2,2648$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terjadi autokolerasi atau terbebas dari autokolerasi.

3) Multikolinearitas

Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi kolerasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi menunjukkan adanya kolerasi antar variabel independent. Berikut ini hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	0,825	1,212
	Kepemilikan Institusional (X2)	0,468	2,139
	CSR (X3)	0,795	1,257
	Kinerja Keuangan (Z)	0,572	1,749
a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan (Y)			

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Untuk melihat apakah data terjadi multikolinearitas atau tidak dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* sebesar $> 0,1$ dengan nilai VIF < 10 maka variabel independent yang digunakan tidak mengalami masalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa variabel pengungkapan akuntansi lingkungan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,825 dengan nilai VIF sebesar 1,212, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,468 dengan nilai VIF sebesar 2,139, variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,795 dengan nilai VIF sebesar 1,257, dan variabel kinerja keuangan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,572 dengan nilai VIF 1,749. Dapat disimpulkan dari nilai tersebut bahwa hasil uji memenuhi kriteria yang ditetapkan.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diuji untuk mengetahui apakah model regresi memiliki varians yang tidak merata dari satu pengamatan residual ke pengamatan lainnya. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Untuk menentukan keputusan pada uji ini adalah dengan melihat nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, namun sebaliknya jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model				Standardized	t	Sig.
				Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	1,262	3,207		0,394	0,697
	Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	-0,101	0,076	-0,238	-1,332	0,195
	Kepemilikan Institusional (X2)	-1,221	0,739	-0,393	-1,652	0,112
	CSR (X3)	0,686	0,398	0,314	1,723	0,098
	Kinerja Keuangan (Z)	0,428	0,256	0,360	1,676	0,107
a. Dependent Variable: ABS						

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel X1,X2,X3, dan Z lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independent yang lebih dari satu dengan variabel dependen. Uji regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis H1,H2, dan H3. Berikut hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini.

Tabel 4.7

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,536	3,892		-1,165	0,254
	X1	0,557	0,094	0,564	5,897	0,000
	X2	3,816	0,716	0,525	5,328	0,000
	X3	-0,598	0,425	-0,134	-1,408	0,171

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka ditemukan persamaan regresi untuk variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, dan *corporate social responsibility* adalah :

$$Y = -4,536 + 0,557X_1 + 3,816X_2 - 0,598X_3 + e$$

Dari persamaan analisis regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) memiliki nilai negatif sebesar -4,536. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independent yang terdiri dari X_1 , X_2 , dan X_3 bernilai nol, maka nilai dari nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -4,536.

Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan diukur dengan menggunakan biaya lingkungan (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,557. Nilai ini menunjukkan pengaruh koefisien regresi dengan arah positif atau searah antara variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (independent) dan nilai perusahaan (dependen). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan apabila setiap variabel independent lain dianggap konstan atau memiliki nilai nol, maka setiap kenaikan opini auditor sebesar 1 akan meningkatkan nilai perusahaan (Y) sebesar 0,557.

Variabel kepemilikan institusional (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,816. Nilai ini menunjukkan pengaruh koefisien regresi dengan arah positif atau searah antara variabel kepemilikan institusional (independent) dan nilai perusahaan (dependen). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan jika variabel kepemilikan institusional (X_2) memiliki kenaikan 1, maka nilai perusahaan (Y) akan naik sebesar 3,816 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap konstan.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur menggunakan indeks GRI G4 memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,598. Nilai ini menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel CSR

(independent) dan nilai perusahaan (dependen). Berdasarkan hal tersebut, mengartikan jika variabel CSR (X3) memiliki kenaikan 1, maka nilai perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,598 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya tetap konstan.

4.1.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukur seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R² diatas 0,05 maka dikatakan baik, karena nilai R² berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai R² kecil maka memiliki arti bahwa kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas (Ghozali, 2006).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	0,807	0,784	1,52305
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependen Variable : Y				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.8 di atas menunjukkan nilai *R Square* (R²) sebesar 0,807. Hal ini berarti 80,7% variabel dependen dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independent yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan

institusional dan CSR. Sedangkan sisanya ($100\% - 80,7\% = 19,3\%$) dijelaskan oleh suatu sebab atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.1.4.3 Uji Statistik T

Uji t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Dengan menggunakan uji t dapat mengukur seberapa besar masing-masing pengaruh variabel independent secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam uji ini menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,536	3,892		-1,165	0,254
	X1	0,557	0,094	0,564	5,897	0,000
	X2	3,816	0,716	0,525	5,328	0,000
	X3	-0,598	0,425	-0,134	-1,408	0,171

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 di atas bisa digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal itu menunjukkan $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan secara

parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan H1 : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H1 dapat diterima.

Variabel kepemilikan institusional (X2) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal itu menunjukkan bahwa $0,00 < 0,05$ yang artinya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan H1 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H2 dapat diterima.

Variabel *corporate social responsibility* (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,171. Hal ini menunjukkan bahwa $0,171 > 0,05$ yang artinya bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa CSR secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H3 ditolak.

4.1.4.4 Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) dalam penelitian digunakan untuk mengukur apakah variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen dengan dimoderasi oleh variabel moderasi. Hasil uji regresi moderasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	0,876	0,834	1,35379
a. Predictors: (Constant), CSR*Kinerja keuangan, X1, X2, Z, Pengungkapan akuntansi lingkungan*Kinerja keuangan, X3, Kepemilikan institusional*Kinerja keuangan				

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Dari hasil uji koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,876. Berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa 87,6% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent. Sedangkan sisanya (100% - 87,6% = 12,4%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4.11

Uji Regresi Moderasi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,059	21,117		-0,855	0,402
	X1	0,748	0,862	0,744	0,868	0,395
	X2	3,669	3,600	0,500	1,019	0,320

X3	1,631	4,974	0,316	0,328	0,746
Z	3,143	2,919	1,119	1,077	0,294
Pengungkapan akuntansi lingkungan*Kinerja keuangan	-0,021	0,124	-0,144	-0,166	0,870
Kepemilikan institusional*Kinerja keuangan	-0,233	0,516	-0,48	-0,451	0,657
CSR*Kinerja keuangan	-0,354	0,684	-0,708	-0,517	0,610
a. Dependent Variable: Y					

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Nilai koefisien regresi kinerja keuangan sebesar 3,143. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sebagai variabel moderasi meningkat sebesar 1 dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,143.

Dari hasil uji regresi moderasi di atas dapat dibentuk persamaan pertama regresi moderasi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z + \beta_3 X_1 * Z + e$$

$$Y = -18,059 + 0,748 + 3,143 - 0,021 + e$$

Persamaan regresi moderasi yang kedua adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 Z + \beta_3 X_2 * Z + e$$

$$Y = -18,059 + 3,669 + 3,143 - 0,233 + e$$

Persamaan regresi moderasi yang ketiga adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 Z + \beta_3 X_3 * Z + e$$

$$Y = -18,059 + 1,631 + 3,143 - 0,354 + e$$

Hasil uji moderasi di atas pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pengungkapan akuntansi lingkungan (X1) dengan variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,870. Nilai itu berarti menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga, H4 ditolak dan H0 diterima.

Berdasarkan hasil uji moderasi di atas pada tabel 4.11, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X2) dengan kinerja keuangan (Z) sebesar 0,657. Nilai itu berarti menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga, H5 ditolak dan H0 diterima.

Dari hasil uji moderasi pada tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel CSR (X3) dengan variabel kinerja keuangan (Z) sebesar 0,610. Hal tersebut mengungkapkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan karena memiliki pengaruh tidak signifikan. Sehingga H6 ditolak dan H0 diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Hasil	Keterangan
H1 : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil uji t pada analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H1 diterima dan H0 ditolak.	Penerimaan hipotesis ini dikarenakan faktor antara perusahaan yang berbeda tujuan karena focus perusahaan saat ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh laba tetapi juga untuk memperhatikan kondisi lingkungan.
H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil uji t pada analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H2 diterima dan H0 ditolak.	Penerimaan hipotesis ini disebabkan karena investor institusional merupakan pemilik mayoritas sehingga mampu memonitor kinerja manajer secara baik ternyata berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
H3 : <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.	Hasil uji t pada analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka H3 ditolak dan H0 diterima.	Penolakan hipotesis ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan pengungkapan CSR sehingga CSR tidak memperoleh laba maksimal.
H4 : Pengungkapan Akuntansi Lingkungan berpengaruh	Hasil uji t pada analisis regresi moderasi membuktikan	Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh tidak ada

terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.	bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Maka H4 ditolak dan H0 diterima.	perbedaan pengaruh antara kinerja keuangan dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
H5 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.	Hasil uji t pada analisis regresi moderasi membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Maka H5 ditolak dan H0 diterima	Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh perusahaan telah memiliki kepemilikan institusional yang tinggi dan telah berupaya untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien tetapi tidak mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan.
H6 : <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Kinerja Keuangan.	Hasil uji t pada analisis regresi moderasi membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan. Maka H6 ditolak dan H0 diterima.	Penolakan hipotesis ini disebabkan oleh nilai kinerja keuangan lebih kecil daripada hasil nilai hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

4.2 Pembahasan

Peneliti melakukan penelitian ini guna dapat mengetahui pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan institusional, CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022.

Adapun yang akan dijelaskan dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

4.2.1 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan hasil secara parsial pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat bahwa nilai signfikansi yang didapatkan sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga menyimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 2019-2022.

Pengungkapan akuntansi lingkungan yang diukur dengan biaya lingkungan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan perusahaan begitu juga dengan nilai perusahaan, karena dengan mengungkapkan informasi akuntansi lingkungan dari perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan, hal itu menyebabkan kualitas perusahaan akan meningkat kemudian nilai perusahaan juga akan meningkatkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Penerimaan dari hipotesis ini dikarenakan kemampuan perusahaan untuk mengungkapkan biaya lingkungan yang telah dikeluarkan ternyata berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Menurut Sawitri (2017) hal ini disebabkan oleh perbedaan tujuan antara perusahaan dan investor karena fokus perusahaan saat ini

tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan demi keberlangsungan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan penelitian Suaidah (2019) yang mengungkapkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil di atas tidak sejalan dengan penelitian dari Anpratama & Ethika (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian dari Yana et al. (2021) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal itu bisa dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,00 < 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hal ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi. Hal itu dilihat dari apabila investor semakin banyak membeli sahamnya dengan cara menanamkan sahamnya otomatis permintaan saham akan naik. Dengan harga saham yang mengalami kenaikan itu artinya bahwa nilai perusahaan tinggi, begitupun sebaliknya jika harga saham turun berarti nilai perusahaan yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 diterima dan H0 ditolak. Penerimaan hipotesis ini disebabkan karena investor institusional merupakan pemilik mayoritas sehingga mampu memonitor kinerja manajer secara baik ternyata berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut Wida & Suartana (2014) hal itu menunjukkan bahwa keterlibatan pihak institusional mampu membatasi perilaku keuntungan pribadi manajer dan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal itu sejalan dengan penelitian Suaidah (2019) yang menjelaskan bahwa kepemilikan saham dengan indikator kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, bahwa manajemen harus menyusun rencana dan komposisi kepemilikan saham yang terstruktur agar dapat memberikan peranan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Namun, hal itu tidak sejalan dengan penelitian Dewi & Abundanti (2019) Israel et al. (2018) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa secara parsial CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bisa dilihat pada nilai signifikansi yang didapat sebesar $0,171 > 0,05$. Kemudian bisa disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H3 ditolak dan H0 diterima. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan CSR. Hal ini didukung dengan teori legitimasi jika perusahaan tidak mampu menjaga image perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham karena maka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Suaidah (2021) dan Hutabarat & Siswantaya (2016) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu terjadi karena beberapa faktor lain diantaranya rendahnya pengungkapan CSR pada laporan keberlanjutan perusahaan, bagaimana kecenderungan investor dalam membeli saham, dan variabel CSR yang tidak dapat diukur secara langsung. Sedangkan hal itu tidak sejalan dengan penelitian Yana et al. (2021) Astika et al. (2019) yang menyebutkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.2.4 Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,87 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan H0 diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pengaruh antara kinerja keuangan dan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan hasil dari nilai hubungan yang didapat lebih kecil dibanding nilai

hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan tetap berusaha untuk mengungkapkan biaya lingkungan tanpa mampu mengoptimalkan laba bersih tahun berjalan yang didapat perusahaan atas modal (ekuitas) yang telah diinvestasikan.

Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan laba bersih. Suatu perusahaan akan berupaya untuk berupaya memanfaatkan sumber daya secara efisien. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan pertambangan yang menjadi sampel pada tahun 2019-2022 telah mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh terhadap informasi perusahaan kepada investor terkait pengungkapan akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yana et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi hubungan antara variabel pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian Widiasmara & Kunci (2023) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan. Hal itu disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan. Hal itu tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suaidah (2019) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan

Hasil uji regresi moderasi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,657 > 0,05$. Hal ini berarti H_5 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun perusahaan telah menaikkan harga saham suatu perusahaan akan tetapi tidak mampu mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan, hal itu dikarenakan hasil dari nilai hubungan yang didapat lebih kecil dibanding nilai hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa nilai perusahaan akan meningkat apabila perusahaan memiliki kepemilikan institusional yang tinggi dan akan berakibat pada pengungkapan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki kepemilikan institusional belum mampu meningkatkan laba perusahaan. Dengan adanya kinerja keuangan yang tinggi tidak menjadi faktor yang memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE dengan memiliki kesamaan dengan penelitian ini tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan pemilik saham institusi belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan tidak berpengaruh banyak sedikitnya investor institusi. Sedangkan hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2019) yang menjelaskan bahwa kinerja

keuangan mampu memoderasi kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham pada penelitian tersebut diukur dengan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

4.2.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Dimana hal itu bisa dilihat memiliki nilai signifikansi sebesar $0,61 > 0,05$. Sehingga H_6 ditolak dan H_0 diterima.

Dari hasil tersebut terjadi dikarenakan hasil dari nilai hubungan yang didapat lebih kecil disbanding nilai hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Dalam teori legitimasi menjelaskan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan bergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan umumnya akan menjaga image perusahaan di mata masyarakat dan pemegang saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan telah berupaya untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien, dan apabila ada waktu yang tepat akan melakukan investasi guna memperkuat pertumbuhan kinerja keuangan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dianggap menjadi beban bagi perusahaan, karena berdampak pada laba bersih perusahaan yang menjadi berkurang. Dengan melakukan pemoderasian menggunakan ROE sebagai kinerja keuangan memperoleh hasil bahwa ROE tidak mampu memoderasi

pengaruh CSR karena beban yang timbul dari kegiatan CSR mempengaruhi seluruh beban perusahaan dan laba perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badarudin & Wuryani (2018) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan, karena beban CSR yang besar akan mengurangi laba perusahaan. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan Fuady et al., (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengungkapkan biaya lingkungan maka berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawitri (2017) dan Suaidah (2019) yang membuktikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investor pemilik institusional merupakan pemilik mayoritas mampu memonitor kinerja manajer dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wida & Suarta (2014) dan Suaidah (2019) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan pengungkapan CSR sehingga tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang banyak untuk mengungkapkan CSR dibandingkan dengan GR1 G4 dengan 91 indikator. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa & Suaidah (2021) dan Hutabarat & Siswantaya (2016) yang membuktikan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil uji hipotesis keempat menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan karena kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan sehingga berdampak terhadap informasi perusahaan kepada investor terkait akuntansi lingkungan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yana et al. (2021) dan Widiasmara & Kunci (2023) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan.
5. Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, hal itu dikarenakan kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan dengan kepemilikan institusional sehingga nilai perusahaan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Aryanto (2020) yang membuktikan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

6. Hasil uji hipotesis keenam menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dikarenakan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal itu disebabkan oleh beban CSR yang besar akan mengurangi laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan menurun. Hal tersebut memperburuk citra perusahaan dimata investor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badarudin & Wuryani (2018) dan Fuady et al. (2019) yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan sebagai pemoderasi tidak mampu memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan,

5.2 Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel yang terbatas pada variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, kepemilikan saham, dan CSR.
2. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini hanya data sekunder yang mengakibatkan analisis data sangat tergantung pada hasil publikasi data.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian mengajukan beberapa saran yang mungkin akan dipakai pada penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih baik yaitu pada sampel penelitian ini yang digunakan hanya perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun terakhir yakni 2019-2022. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperbanyak jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian. Selanjutnya dapat menambah variabel lain yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan R-Square penelitian. Seperti *green accounting*, *good corporate governance*, dan kinerja lingkungan selanjutnya bisa menambahkan indikator untuk variabel dengan menggunakan alat ukur lainnya yang digunakan dalam rasio keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat Al-Muddatsir ayat 38
- Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 41
- Adnantara, K. F. (2008). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 1990, 107–113.
- Ahmad, B., & Jakarta, D. (2020). *PEMODERASI CSR INFLUENCE ON CORPORATE VALUE WITH GCG AS MODERATORS* Desita Riyanta Mitra Karina¹, Iwan Setiadi². 6(1), 37–49.
- Akhmad Suryahadi. (2020). Sepanjang 2019 sektor pertambangan turun drastis, begini prospeknya di 2020. Kontan.co.id; Kontan. <https://investasi.kontan.co.id/news/sepanjang-2019-sektor-pertambangan-turun-drastis-begini-prospeknya-di-2020>
- Anastasia Anggarkusuma Arofah, & Destin Alfianika Maharani. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>
- Anisatul Umah. (2020, November 11). Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi, Ini Buktinya. CNBC Indonesia; [cnbcindonesia.com. https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya](https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya)
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(23-26).
- Anpratama, L. P., & Ethika. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ejurnal Bunghatta*, 2–4.
- Arikunto, S. (2006 :130). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ariska, M., Fahru, M., & Kusuma, J. W. (2020). *Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019* Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada . 01(01).

- Aryanto. (2020). Efek Moderasi Profitabilitas pada Pengaruh Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Monex*, 9(2), 158–168.
- Astika, P. Y., Marbun, P., & Tarigan, E. D. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Saham dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*.
- Chua, L. L., Zaumseil, J., Chang, J. F., Ou, E. C. W., Ho, P. K. H., Siringhaus, H., & Friend, R. H. (2005). General observation of n-type field-effect behaviour in organic semiconductors. *Nature*, 434(7030), 194-199.
- Daftar Saham. (2013). Suit-Baze. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Damayanti, N. P. W. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 575-590.
- Dascalu, C., Caraiani, C., Lungu, C. I., Colceag, F., & Guse, G. R. (2010). The externalities in social environmental accounting. *International Journal of Accounting & Information Management*.
- Diana, A., & Setiawati, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fuady, W. Z., Widiasmara, A., & Novitasari, M. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitablitas Sebagai Variabel Moderating Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2016. 2(2), 10–12.
- Handayati, P. (2022). *Audit quality , corporate governance , firm characteristics and CSR disclosures — Evidence from Indonesia. December 2021*, 1–14. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22548>
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP. 6, 1–8.
- Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2021). THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE AND DIVIDEND POLICY ON CUMULATIVE ABNORMAL RETURN The financial ratios factors are used by investors mainly to make fundamental analysis in the investment world . Investors can see the company performance through financ. 9(1), 62–76.

- Kalsum, U. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 17(4), 607–618. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i4.1188>
- Khoyyimah, & ,Martha Suhardiyah, Y. kurnia F. (2021). Pengaruh Csr Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Di Bei Tahun 2015-2018. *Journal of Sustainability Business Research*, 2(2), 442–446.
- Kinerja, D., Sebagai, K., & Moderasi, V. (n.d.). *No Title*. 1–26.
- Komite, D. A. N., Terhadap, A., & Perusahaan, N. (2019). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL , DEWAN KOMISARIS*. 9(3), 187–200.
- Mahanani, H. T., & Kartika, A. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Modal, P. S., Institusional, K., & Ukuran, D. A. N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1118–1127. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20073>
- Naufal, M., Karina Harahap, N., Aleatuffaahatie, T., Margaretha Leon, F., Ekonomi dan Bisnis, F., Trisakti, U., & Jakarta Indonesia, D. (2022). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi DAMPAK STRUKTUR KEPEMILIKAN PADA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN*. 19(02), 2. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium>
- Ndasa Avelina Marisa, I., & Dewi Nurhayati, K. H. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(xx), 1–21.
- Prabowo, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Institusi Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 12–29.
- Putra, Y., Yati, S., & Wahyuni, N. (2015). Acting Green: Theoretical Framework on Corporate Social Responsibility. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 9(7), 248–250.

- Riska, N. A., Rochayatun, S., & Nurdin, F. (2020). *Corporate Social Responsibility Disclosure Through Sharia Enterprise Theory*. 135(Aicmbms 2019), 171–179.
- Rochayatun, S., Pratikto, H., Wardoyo, C., & Handayati, P. (2023). *Assessing the Relevance of Spirituality and Corporate Social Responsibility in A Family Business : A Scooping Review*. 9(April).
- Rochayatun, S., & Sayugo, M. Z. (2021). *Interpreting Qardhul Hasan Between Business and Islamic Corporate Social Responsibility*. 173(Kra 2020), 53–60.
- Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama Malang*, (4), 1–11.
- Suaidah, Y. M. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 105–116. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.241>
- Universitas Pembangunan Jaya. (2007). Modul akuntansi lingkungan. *Modul Akuntansi Lingkungan*, 0–42.
- Wahyuni, N., & Wafiroh, N. L. (2023). *GOOD CORPORATE GOVERNANCE DISCLOSURES AND FINANCIAL PERFORMANCE : ISLAMIC SOCIAL REPORTING AND ZAKAH DISCLOSURES AS MEDIATING*. 11(1), 18–34.
- Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3), 575–590.
- Widiasmara, A., & Kunci, K. (2023). *Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Nilai Perusahaan*. 6(2), 1137–1148.
- Williianti. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Yana, M., Ethika,), Akuntansi,), Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2021). *Jurnal Ekonomi*, 2(1), 51–63.
- Zabetha, O., Tanjung, A. R., & Savitri, E. (2018). *Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)*. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 1-15.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pertama	Kriteria Kedua	Kriteria Ketiga	Kriteria Keempat
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.	√	√	√	√
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	√	x	√	x
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	√	√	√	√
4	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.	√	x	√	x
5	ARII	Atlas Resources Tbk.	√	√	x	√
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	√	x	√	x
7	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana	√	x	√	x
8	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastrukt	√	x	√	x
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.	√	x	√	x
10	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.	√	x	√	x
11	BUMI	Bumi Resources Tbk.	√	x	√	x
12	BYAN	Bayan Resources Tbk.	√	x	√	x
13	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tb	√	x	√	x
14	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tb	√	x	√	x
15	DEWA	Darma Henwa Tbk	√	√	√	√
16	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	√	x	√	x
17	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk	√	x	√	x
18	ELSA	Elnusa Tbk.	√	√	√	x
19	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.	√	x	√	x
20	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	√	x	√	x
21	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.	√	x	√	x
22	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk	√	x	√	x
23	HITS	Humpuss Intermoda Trans	√	x	√	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pertama	Kriteria Kedua	Kriteria Ketiga	Kriteria Keempat
24	HRUM	Harum Energy Tbk.	√	x	√	x
25	IATA	MNC Energy Investments Tbk.	√	x	√	x
26	INDY	Indika Energy Tbk.	√	√	x	√
27	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk.	√	x	√	x
28	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	√	√	√	√
29	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.	√	x	√	x
30	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.	√	x	√	x
31	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.	√	x	√	x
32	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.	√	x	√	x
33	MBSS	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk	√	√	x	√
34	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	√	√	√	x
35	MITI	Mitra Investindo Tbk.	√	x	√	x
36	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.	√	x	√	x
37	MYOH	Samindo Resources Tbk.	√	x	√	x
38	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	√	√	√	√
39	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	√	x	√	x
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.	√	√	√	√
41	PTIS	Indo Straits Tbk.	√	x	√	x
42	PTRO	Petrosea Tbk.	√	√	√	√
43	RAJA	Rukun Raharja Tbk.	√	x	√	x
44	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.	√	x	√	x
45	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.	√	x	√	x
46	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.	√	x	√	x
47	SMRU	SMR Utama Tbk.	√	x	√	x
48	SOCI	Soechi Lines Tbk.	√	x	√	x
49	SUGI	Sugih Energy Tbk.	√	x	√	x
50	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.	√	x	√	x
51	TPMA	Trans Power Marine Tbk.	√	x	√	x
52	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.	√	x	√	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pertama	Kriteria Kedua	Kriteria Ketiga	Kriteria Keempat
53	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.	√	√	x	√
54	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.	√	x	√	x
55	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.	√	x	√	x
56	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.	√	x	√	x
57	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.	√	√	√	√
58	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.	√	x	√	x
59	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.	√	x	√	x
60	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.	√	x	√	x
61	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.	√	x	√	x
62	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.	√	x	√	x
63	SURE	Super Energy Tbk.	√	x	√	x
64	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.	√	x	√	x
65	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.	√	x	√	x
66	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tb	x	x	√	x
67	SGER	Sumber Global Energy Tbk.	x	x	x	x
68	UNIQ	Ulima Nitra Tbk.	x	x	x	x
69	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.	x	x	x	x
70	GTSI	GTS Internasional Tbk.	x	x	x	x
71	RMKE	RMK Energy Tbk.	x	x	x	x
72	BSML	Bintang Samudera Mandiri Lines	x	x	x	x
73	ADMIR	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	x	x	x	x
74	SEMA	Semacom Integrated Tbk.	x	x	x	x
75	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.	x	x	x	x
76	COAL	Black Diamond Resources Tbk.	x	x	x	x
77	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.	x	x	x	x
78	CBRE	Cakra Buana Resources Energi T	x	x	x	x

No	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria Pertama	Kriteria Kedua	Kriteria Ketiga	Kriteria Keempat
79	HILL	Hilcon Tbk.	x	x	x	x
80	CUAN	Petrindo Jaya Kreasi Tbk.	x	x	x	x

Sumber : BEI, Data sekunder diolah, 2023

Lampiran 2 : Data Pengamatan

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2019	5,73	44%	53%	47495%	951%
2	AKR Corporindo Tbk.	2019	1,132	99%	29%	74125%	860%
3	Darma Henwa Tbk	2019	0,095	29%	36%	72%	399%
4	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2019	152	100%	22%	77173%	1475%
5	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2019	0,011	57%	58%	107%	264%
6	Bukit Asam Tbk.	2019	24,028	100%	48%	1140588%	2114%
7	Petrosea Tbk.	2019	6,709	84%	29%	21184%	1471%
8	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2019	0,035	100%	5%	50383%	0%
9	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2020	12,354	44%	58%	50927%	396%
10	AKR Corporindo Tbk.	2020	1,362	99%	30%	68375%	1057%
11	Darma Henwa Tbk	2020	0,381	29%	43%	65%	61%
12	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2020	315	100%	27%	95786%	390%
13	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2020	0,004	57%	62%	99%	1186%
14	Bukit Asam Tbk.	2020	46	100%	65%	1306407%	1329%
15	Petrosea Tbk.	2020	2,605	85%	51%	26112%	1399%
16	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2020	0,02	100%	5%	43976%	832
17	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2021	2,161	46%	47%	66442%	2257%
18	AKR Corporindo Tbk.	2021	0	99%	44%	70241%	1190%
19	Darma Henwa Tbk	2021	1,753	29%	35%	66%	27%

No	Nama Perusahaan	Tahun	X1	X2	X3	Y	Z
20	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2021	22	100%	42%	96978%	3820%
21	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2021	0,002	57%	62%	87%	1203%
23	Petrosea Tbk.	2021	3,873	85%	45%	28851%	1415%
24	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2021	0,043	99%	5%	92555%	2242%
25	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2022	11	44%	45%	73135%	4138%
26	AKR Corporindo Tbk.	2022	2,452	60%	63%	10342%	2191%
27	Darma Henwa Tbk	2022	0,079	29%	48%	67%	659%
28	Indo Tambangraya Megah Tbk.	2022	3,202	100%	62%	106196%	6244%
29	Perusahaan Gas Negara Tbk.	2022	0,001	57%	62%	90%	1292%
30	Bukit Asam Tbk.	2022	14	100%	74%	117728%	4374%
31	Petrosea Tbk.	2022	4,167	90%	48%	48600%	1377%
32	Pelita Samudera Shipping Tbk.	2022	0,081	81%	0%	131%	2929%

Lampiran 2 : Output SPSS

Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	32	,000	314,582	20,19768	60,354837
Kepemilikan Institusional	32	29,00	100,00	75,0937	27,12261
CSR	32	,00	74,00	42,1875	19,30308
Nilai Perusahaan	32	65,00	1306407,00	143005,8125	320925,22851
Kinerja Keuangan	32	,00	6244,00	1644,9375	1427,08175
Valid N (listwise)	32				

Statistik Deskriptif (Setelah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_X1	31	-6,82	5,75	,0138	3,29615
LN_X2	31	3,37	4,61	4,2362	,44223
LN_X3	31	1,61	4,30	3,6082	,72572
LN_Y	31	4,17	14,08	9,3723	3,29050
LN_Z	31	3,30	8,74	7,0045	1,15931
Valid N (listwise)	31				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19146515
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,069
Test Statistic		,100

a. Dependent Variable: LN_Y

Uji Heterosdastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,262	3,207		,394	,697
	LN_X1	-,101	,076	-,238	-1,332	,195
	LN_X2	-1,221	,739	-,393	-1,652	,112
	LN_X3	,686	,398	,314	1,723	,098
	LN_Z	,428	,256	,360	1,676	,107

a. Dependent Variable: ABS_RES

Uji Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-4,536	3,892		-1,165	,254
	LN_X1	,557	,094	,564	5,897	,000
	LN_X2	3,816	,716	,525	5,328	,000
	LN_X3	-,598	,425	-,134	-1,408	,171

a. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,898 ^a	,807	,784	1,52305

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

Uji Moderasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-18,059	21,117		-.855	,402
	LN_X1	,748	,862	,744	,868	,395
	LN_X2	3,669	3,600	,500	1,019	,320
	LN_X3	1,631	4,974	,316	,328	,746
	LN_Z	3,143	2,919	1,119	1,077	,294
	Pengungkapan akuntansi lingkungan*Kinerja keuangan	-.021	,124	-.144	-.166	,870
	Kepemilikan institusional*Kinerja keuangan	-.233	,516	-.480	-.451	,657
	CSR*Kinerja keuangan	-.354	,684	-.708	-.517	,610

a. Dependent Variable: LN_Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,936 ^a	,876	,834	1,35379

a. Predictors: (Constant), CSR*Kinerja keuangan, LN_X1, LN_X2, LN_Z, Pengungkapan akuntansi lingkungan*Kinerja keuangan, LN_X3, Kepemilikan institusional*Kinerja keuangan

Lampiran 4 : Biodata Peneliti**BIODATA PENELITIAN**

Nama Lengkap : Tasya Rizki Malindha
 Tempat, tanggal lahir : Gresik, 28 Januari 2001
 Alamat Asal : Jalan Gubernur Suryo Gang 5a No 31 RT 03 RW
 01 Gresik
 Alamat Kos : Perumahan Gajayana Inside No B4 Malang
 Telepon/Hp : 081217033482
 E-mail : tasyarmalindha@gmail.com

Pendidikan Formal

2006-2007 : TK Muslimat NU 2 Gresik
 2007-2013 : SD Negeri 01 Sidokumpul Gresik
 2013-2016 : SMP Mu'allimat NU Gresik
 2016-2019 : SMA NU 1 Gresik
 2019-2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
 (PKPBA) UIN Maliki Malang
 2020-2021 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki
 Malang

Pengalaman Organisasi

- Staff Divisi LSO Nusantara PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta tahun 2019-2020
- Staff Islamic Department Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2019-2020
- Coordinator Research and Development Department Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi UIN Maliki Malang tahun 2020-2021
- Coordinator LSO Nusantara PMII Rayon Ekonomi Moch. Hatta UIN Maliki Malang tahun 2020-2021
- Coordinator Kedinasan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2021-2022
- Asisten Labotarium Akuntansi dan Auditing Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2022-2023.

Aktivitas dan Pelatihan

- Sebagai Moderator pada acara Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi UIN Maliki Malang pada tanggal 22 November 2022.
- Pelatihan Accurate basic dan intermediate yang diadakan oleh Lab. Akuntansi dan Auditing tahun 2022.
- Pelatihan Aplikasi Atlas yang diadakan oleh Lab. Akuntansi dan Auditing tahun 2022.
- Mengikuti Program Internship di Sharfin Indonesia pada tanggal 29 November 2022 - 3 Maret 2023 pada posisi HR Administrative.
- Pelatihan Accurate Professional (CAP) untuk Accurate Online pada tahun 2023.

Lampiran 5 : Bukti Konsultasi

6/12/23, 11:56 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520025
 Nama : Tasya Rizki Malindha
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Ditya Permatasari, M.S.A., Ak
 Judul Skripsi : PENGARUH PENGUNGKAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMODERASI OLEH KINERJA KEUANGAN

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	13 Oktober 2022	Pengajuan Outline	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	8 November 2022	Konsultasi file outline	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	14 November 2022	Konsultasi Perubahan Judul Skripsi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	28 Desember 2022	Konsultasi Bab 1 dan lanjut bab 2 dan 3	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	26 Januari 2023	Revisi Bab 1 dan konsultasi bab 2 dan 3	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	27 Januari 2023	Revisi proposal dan acc file sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	9 Februari 2023	Pelaksanaan Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	15 Februari 2023	Konsultasi mengenai revisi sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Februari 2023	Konsultasi Revisi Seminar Proposal	Genap	Sudah

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/public/print/bimbingan/530>

1/2

6/12/23, 11:56 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi

			2022/2023	Dikoreksi
10	3 Maret 2023	Acc File Revisi Seminar Proposal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	11 Mei 2023	Konsultasi tabulasi data dan uji SPSS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	11 Mei 2023	Konsultasi tabulasi data dan uji SPSS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	11 Mei 2023	Konsultasi tabulasi data dan uji SPSS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	11 Mei 2023	Konsultasi tabulasi data dan uji SPSS	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	23 Mei 2023	Konsultasi bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	29 Mei 2023	Konsultasi skripsi bab 1-5	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
17	7 Juni 2023	Acc Keseluruhan Skripsi	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Malang, 7 Juni 2023

Dosen Pembimbing

**Ditya Permatasari, M.S.A., Ak**

Lampiran 6 : Plagiarisme

6/6/23, 9:32 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A
 NIP : 197612102009122001
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Tasya Rizki Malindha
 NIM : 19520025
 Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kepemilikan Institusional, dan
 Judul Skripsi : **Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	18%	11%	15%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 6 Juni 2023

UP2M



Zuraidah, M.S.A